

**DAMPAK MEDIASI *CORPORATE RISK DISCLOSURE*
TERHADAP HUBUNGAN *CORPORATE GOVERNANCE*
DENGAN NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Yolanda Happy Fandera

31401800263

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“DAMPAK MEDIASI *CORPORATE RISK DISCLOSURE*
TERHADAP HUBUNGAN *CORPORATE GOVERNANCE*
DENGAN NILAI PERUSAHAAN”**

Disusun Oleh :

Yolanda Happy Fandera

31401800263

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 November 2022

Pembimbing



Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA

NIDN. 0628106301

**DAMPAK MEDIASI *CORPORATE RISK DISCLOSURE* TERHADAP HUBUNGAN
CORPORATE GOVERNANCE DENGAN NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh :

**Yolanda Happy Fandera
NIM : 31401800263**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 2 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji


Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA
NIDN. 0628106301


Rustam Hanafi, SE., M. Sc., Akt. CA
NIDN. 0612027401


Hani Werdi Aprianti, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0616048702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 2 Desember 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Tabita Waiyanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0611088001

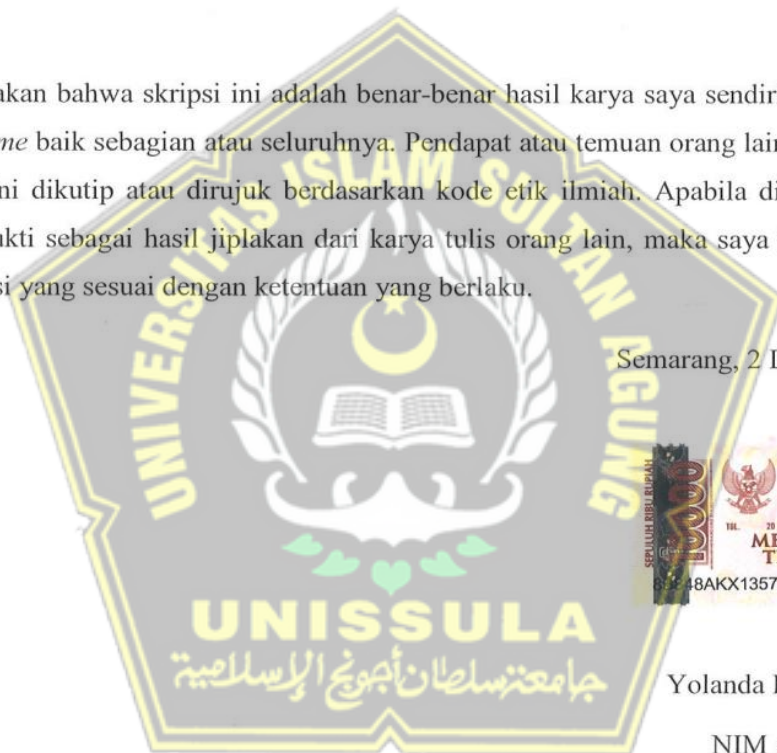
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yolanda Happy Fandera
NIM : 31401800263
Fakultas : Ekonmi
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : DAMPAK MEDIASI *CORPORATE RISK*
DISCLOSURE TERHADAP HUBUNGAN *CORPORATE*
GOVERNANCE DENGAN NILAI PERUSAHAAN

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2 Desember 2022



Yolanda Happy Fandera

Yolanda Happy Fandera

NIM : 31401800263

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda Happy Fandera
NIM : 31401800263
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~
dengan judul :

“DAMPAK MEDIASI *CORPORATE RISK DISCLOSURE* TERHADAP HUBUNGAN
CORPORATE GOVERNANCE DENGAN NILAI PERUSAHAAN”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta atau Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 2 Desember 2022

Yang menyatakan,



Yolanda Happy Fandera

NIM : 31401800263

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Hasbunallah wanikmal wakil nikmal maula wanikman nasir
- ❖ Apapun yang menjadi takdirmu, pasti akan mencari jalannya untuk menemukanmu (Ali bin Abi Thalib)
- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Al – Insyirah : 6)

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- ❖ Keluarga saya yang selalu mendukung, tak putus mendoakan dan memotivasi bahwa saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
- ❖ Teman-teman terdekat yang selalu menyemangati dan bersedia membantu dan ada selagi dibutuhkan.
- ❖ Dosen pembimbing bapak Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA yang telah membimbing saya selama proses skripsi.

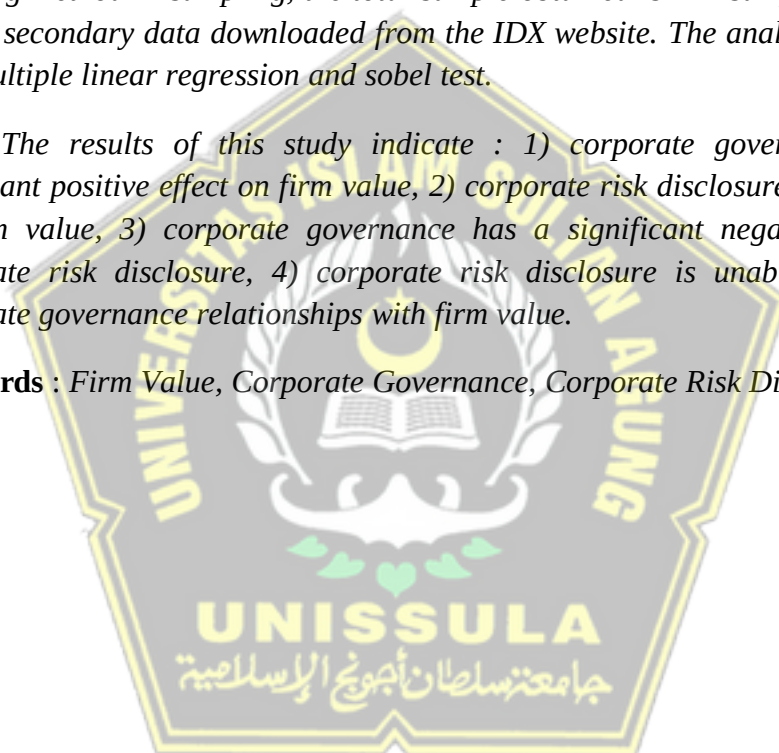
ABSTRACT

This study aims to: 1) Determine the effect of corporate governance on firm value, 2) Determine the effect of corporate risk disclosure on firm value, 3) Determine the effect of corporate governance on corporate risk disclosure, and 4) Determine the effect of corporate risk disclosure in mediating corporate governance relationships with firm value.

The population in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2018 - 2020, by using the purposive sampling method in sampling, the total sample obtained is 111 samples. The data used is secondary data downloaded from the IDX website. The analysis technique uses multiple linear regression and sobel test.

The results of this study indicate : 1) corporate governance has a significant positive effect on firm value, 2) corporate risk disclosure has no effect on firm value, 3) corporate governance has a significant negative effect on corporate risk disclosure, 4) corporate risk disclosure is unable to mediate corporate governance relationships with firm value.

Keywords : Firm Value, Corporate Governance, Corporate Risk Disclosure



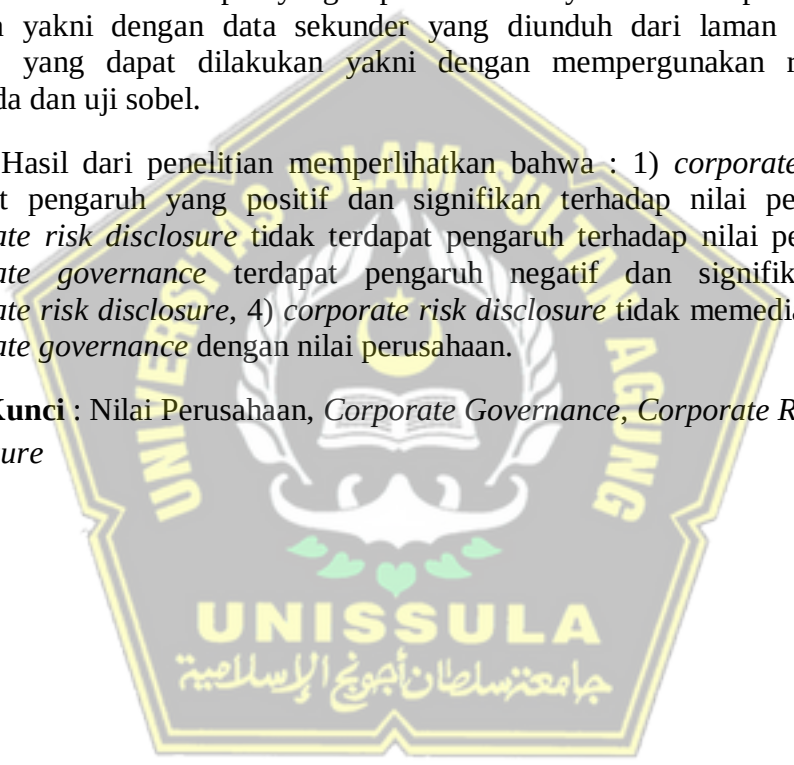
ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah teruntuk mengetahui : 1) pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, 2) pengaruh *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan, 3) pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate risk disclosure*, dan 4) pengaruh *corporate risk disclosure* dalam memediasi hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2018 - 2020, dengan mempergunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel maka total sampel yang diperoleh sebanyak 111 sampel. Penggunaan datanya yakni dengan data sekunder yang diunduh dari laman BEI. Teknik analisis yang dapat dilakukan yakni dengan mempergunakan regresi linier berganda dan uji sobel.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa : 1) *corporate governance* terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) *corporate risk disclosure* tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) *corporate governance* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate risk disclosure*, 4) *corporate risk disclosure* tidak memediasi hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Corporate Governance*, *Corporate Risk Disclosure*



INTISARI

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai jual suatu perusahaan yang difokuskan pada harga saham perusahaan yang merupakan acuan berhasilnya perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan yang dimiliki, dimana apabila kinerja perusahaan baik maka akan diikuti oleh tingginya harga saham perusahaan tersebut. Tujuan utama dari perusahaan tidak hanya untuk mencari profit saja melainkan juga untuk mampu menciptakan kemakmuran maksimal para pemegang saham yang dapat dilihat dengan maksimalnya nilai perusahaan (Baye & Michael, 2017). Untuk mengukur nilai perusahaan memakai *Tobin's Q*. Kinerja perusahaan dapat terdeteksi dari harga sahamnya, apabila harga sahamnya naik bisa disebutkan bahwa nilai perusahaan akan baik pula.

Corporate Governance ialah instrumen ketentuan guna mengurus hubungan antar pemegang saham, manajer / pimpinan perusahaan, kreditor, karyawan, pemerintah dan pemegang kepentingan yang lain baik dari internal ataupun eksternal perusahaan yang berhubungan soal hak serta kewajiban dari pihak yang bersangkutan atau dapat di definisikan juga sebagai sebuah metode guna menjalankan perusahaan mengacu pada *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Fathussalmi et al., 2019). *Corporate Governance* diukur berdasarkan indeks pengungkapan *corporate governance* yang item-itemnya disusun dalam suatu daftar checklist dan dipilih berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* yang disusun oleh KNKG.

Risk disclosure yakni suatu cara yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan teruntuk menginformasikan pada para stakeholder mengenai risiko-

risiko yang dialami oleh perusahaan, sehingga melalui pengungkapan inilah para stakeholder dapat mengambil langkah yang bijak untuk keputusannya. *Risk Disclosure* didalam penelitian ini mengacu pada pengukuran pengungkapan *financial risk* yang terdiri dari 43 item berdasarkan pada IFRS Nomor 7, yang dimana item tersebut dibedakan menjadi 3 kategori utama yaitu *market risk*, *credit risk* dan *liquidity risk*. Sesuai dengan IFRS Nomor 7, market risk juga dibedakan menjadi *interest rate risk*, *currency risk* dan *other price risk*.

Penelitian ini merupakan penelitian duplikasi dan pengembangan dari penelitian Sugiharto et al., (2016), Handayani (2017), Badriyah et al., (2015) dan Jamaluddin et al., (2020). Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang terdahulu ialah penelitian kali ini pengukuran untuk variabel independennya yaitu *corporate governance* menggunakan pengukuran Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG). Indeks tersebut dinamakan IPCG sebab melakukan penilaian implementasi dari *corporate governance* sebuah perusahaan berdasarkan penjelasan berbagai prinsip *corporate governance* didalam laporan tahunannya. IPCG sendiri ada berdasar pada asas-asas *Good Corporate Governance* yang mengacu KNKG (2006) dimana ini meliputi asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran serta kesetaraan. Pengukuran *corporate governance* diikuti pula menggunakan cara memasukkan proksi-proksi seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit yang biasanya sering dijumpai dalam mekanisme *corporate governance*, serta kebiasaan pengungkapan *corporate governance* yang dijalankan oleh bermacam-macam perusahaan yang berada di Indonesia yang terpercaya

dalam implementasi *corporate governance*. Populasi penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, sehingga dari teknik *purposive sampling* menghasilkan sampel sejumlah 111 yang terdiri dari 37 perusahaan dalam 3 periode berturut-turut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda menggunakan IBM SPSS 22 dan sobel test. Penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, sedangkan *corporate risk disclosure* tak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan, *corporate governance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *corporate risk disclosure* dan *corporate risk disclosure* tak memediasi hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul **“Dampak Mediasi *Corporate Risk Disclosure* Terhadap Hubungan *Corporate Governance* Dengan Nilai Perusahaan”** dengan baik.

Penulisan skripsi ini ditujukan teruntuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan terima kasih kepada :

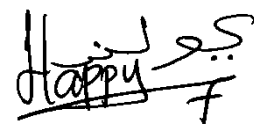
1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membagikan ilmu-ilmu bermanfaat.
5. Segenap staf karyawan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu selama proses perkuliahan.

6. Keluarga yang selalu memberikan semangat, saran, dan pastinya tak pernah putus dalam mendoakan agar penulis diberi kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua sahabat beserta kakak-kakak tingkat yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis selama menyusun skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
8. Teman-teman kelas seroja Akuntansi yang senantiasa berbagi ilmu dan informasi yang bermanfaat, serta waktu yang diberikan untuk menjalin pertemanan

Penulis menyadari karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh penulis guna untuk perbaikan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 10 Desember 2021

Penulis



Yolanda Happy Fandera

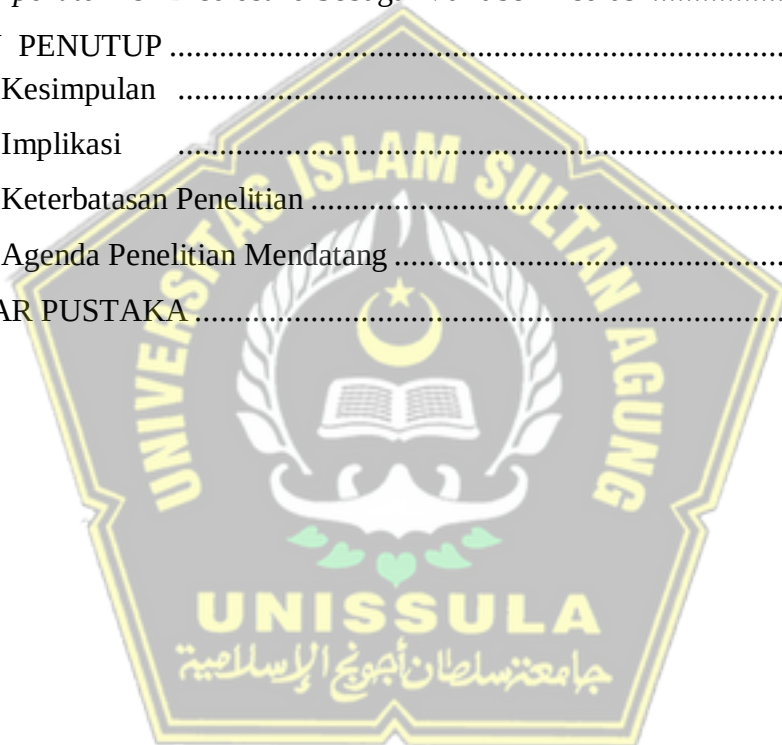
NIM : 31401800263

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Teoritis dan Praktis Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Grand Theory	11
2.1.1. Teori Signalling (Teori Sinyal)	11
2.2. Variabel	12
2.2.1. Corporate Governance	12
2.2.2. Risk Disclosure.....	16
2.2.3. Nilai Perusahaan.....	18
2.3. Penelitian Terdahulu.....	19
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	23
2.4.1. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan	23
2.4.2. Pengaruh Corporate Risk Disclosure Pada Nilai Perusahaan.....	24
2.4.3. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Risk Disclosure	25
2.4.4. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Risk Disclosure Sebagai Variabel Mediasi	26

2.5. Gambar Kerangka Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian.....	29
3.2. Populasi dan Teknik Sampling	29
3.3. Jenis dan Sumber Data	30
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	31
3.5.1. Variabel Dependen (Terikat).....	31
3.5.2. Variabel Independen (Bebas).....	32
3.5.3. Variabel Intervening	33
3.6. Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	35
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3. Model Regresi	37
3.6.4. Pengujian Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2. Analisis Data.....	44
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.3. Uji Normalitas	46
4.2.4. Uji Multikolinearitas.....	47
4.2.5. Uji Heteroskedastisitas	49
4.2.6. Uji Autokorelasi	51
4.2.7. Analisis Regresi Linier	52
4.2.8. Pengujian Hipotesis	53
4.2.9. Uji Simultan (Uji f)	54
4.2.10. Uji Koefisien Determinasi	55
4.2.11. Uji t	56
4.2.12. Pengujian Hipotesis 1	57
4.2.13. Pengujian Hipotesis 2	57

4.2.14. Pengujian Hipotesis 3	58
4.2.15. Uji Sobel Test.....	58
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	59
4.3.1. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	60
4.3.2. Pengaruh <i>Corporate Risk Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	61
4.3.3. Pengaruh <i>Corporate Governanve</i> Terhadap <i>Corporate Risk Disclosure</i>	62
4.3.4. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Risk Disclosure</i> Sebagai Variabel Mediasi	63
BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Implikasi	66
5.3. Keterbatasan Penelitian	68
5.4. Agenda Penelitian Mendatang	68
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ikhtisar Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1. Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel 4. 2. Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 3. Hasil Pengujian K-S Model 1	46
Tabel 4. 4. Hasil Pengujian K-S Model 2	47
Tabel 4. 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 1	48
Tabel 4. 6. Hasil Pengujian Multikolinearitas Model 2	48
Tabel 4. 7. Hasil Pengujian Glejser Model 1	49
Tabel 4. 8. Hasil Pengujian Glejser Model 2	50
Tabel 4. 9. Hasil Pengujian Run Test Model 1.....	51
Tabel 4. 10. Hasil Pengujian Run Test Model 2.....	51
Tabel 4. 11. Hasil Pengujian Regresi Linier Model 1.....	52
Tabel 4. 12. Hasil Pengujian Regresi Linier Model 2.....	53
Tabel 4. 13. Hasil Pengujian F Model Regresi 1	54
Tabel 4. 14. Hasil Pengujian F Model Regresi 2	54
Tabel 4. 15. Pengujian Koefisien Determinasi Model 1	55
Tabel 4. 16. Pengujian Koefisien Determinasi Model 2	56
Tabel 4. 17. Hasil Pengujian t	57

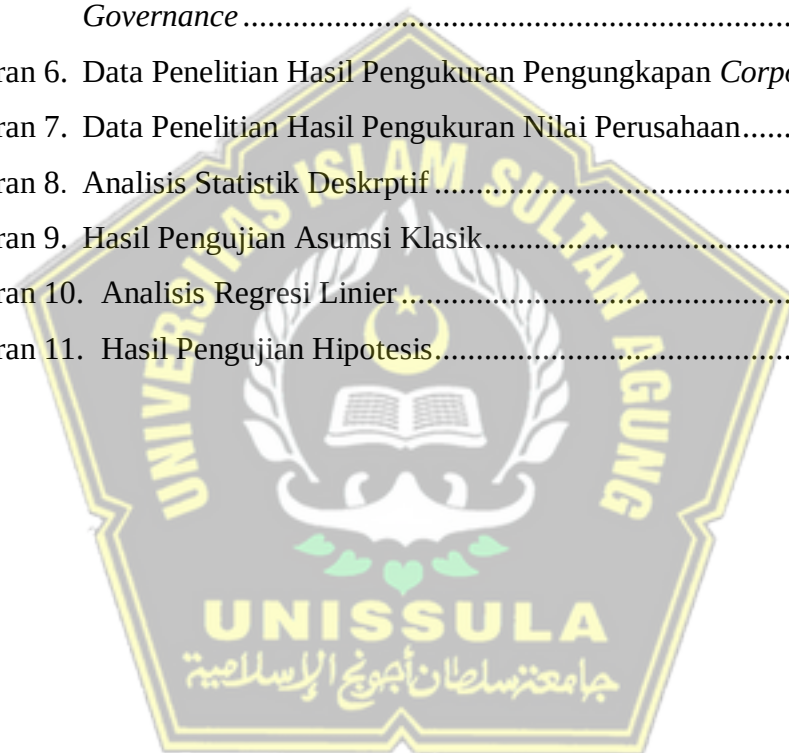
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian.....	28
Gambar 4. 1. Hasil Uji Sobel 1.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Sampel Penelitian	75
Lampiran 2. Tabel 2.2 Indeks Pengungkapan Corporate Governance Dan Penskorannya	76
Lampiran 3. Tabel 2.3 Daftar <i>Corporate Risk Disclosure</i> Keuangan.....	83
Lampiran 4. Data Tabulasi	85
Lampiran 5. Data Penelitian Hasil Pengukuran Indeks Pengungkapan <i>Corporate Governance</i>	88
Lampiran 6. Data Penelitian Hasil Pengukuran Pengungkapan <i>Corporate Risk</i> ..	91
Lampiran 7. Data Penelitian Hasil Pengukuran Nilai Perusahaan.....	94
Lampiran 8. Analisis Statistik Deskriptif	97
Lampiran 9. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	98
Lampiran 10. Analisis Regresi Linier.....	102
Lampiran 11. Hasil Pengujian Hipotesis.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan ialah sebuah korporasi menjalankan bermacam usaha yang bersifat tetap, secara berkelanjutan serta melakukan kegiatannya berlokasi di dalam wilayah Indonesia guna bertujuan mendapatkan keuntungan (mengacu pada ketentuan Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan). Dari untung itulah sebuah perusahaan mampu melanggengkan hidup perusahaan. Akan tetapi, di era masa kini perkembangan dalam dunia usaha sangatlah pesat perkembangannya. Persaingan perusahaan *go public* dimana saat ini lebih kompetitif menuntut para pelaku usaha agar dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan efektif serta efisien yang tujuannya adalah menunjang apa yang sudah menjadi tujuan perusahaan (Fatimah & Mardani, 2019).

Nilai perusahaan sangat penting bagi para pemegang saham termasuk investor. Hal ini searah dengan tujuan dari perusahaan yaitu guna meningkatkan nilai perusahaan yang dapat ditinjau dan diperhatikan dari perkembangan harga sahamnya. Semua perusahaan pastinya mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi hal itu karena ini akan menunjukkan tingginya manfaat para pemegang saham. Tingginya suatu nilai perusahaan akan mampu meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham, yang akhirnya mereka akan melakukan investasi modal pada perusahaan itu (Cahyaningrum, 2021).

Beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dalam sebuah perusahaan ialah *corporate governance* (CG). Melalui CG diyakini dapat mempertahankan serta tingkatan nilai perusahaan. *Corporate governance* ialah sebuah metode teruntuk mengelola perusahaan dimana ini tujuannya memaksimalkan nilai pemegang saham demi mewartahi bermacam pihak yang punya kepentingan perusahaan (Susanto & Ardini, 2016). Mengelola perusahaan dengan baik (GCG) mampu tingkatan profit serta kurangi risiko kerugian perusahaan di kedepannya, tentunya berdampak ke peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan menerapkan *corporate governance* lebih menjadi daya tarik dan minat investor sebab dengan prinsipnya yang transparan, kredibel, independen serta juga akuntabel. Tetapi faktanya, saat ini masihlah ada perusahaan yang tidak menjalankan *corporate governance* dengan baik, hal inilah yang menjadikan salah satu faktor munculnya risiko kerugian finansial perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan teruntuk memahami peran dari *corporate governance* terhadap nilai perusahaan antara lain : Nurauzah & Utami (2021) memperoleh hasil penelitiannya yakni *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial serta komite audit yang terdapat pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, namun demikian *corporate governance* yang diproksi pada kepemilikan institusional serta komisaris independen tak mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hasilnya serupa juga didapat seperti yang diteliti Menge & Nuringsih (2021) bahwa *corporate governance* menggunakan proksi kepemilikan manajerial terdapat pengaruh yang positif serta signifikan nilai perusahaan lalu proksi kepemilikan institusional tak

terdapat pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Marini & Marina (2017) menyebutkan proksi komisaris independen terdapat pengaruh pada nilai perusahaan, kemudian untuk proksi komite audit tak ada pengaruh pada nilai perusahaan. Demikian juga penelitian Dewi & Sanica (2017) yang memperlihatkan bahwa *corporate governance* yang diproksi pada kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan.

Corporate risk disclosure (CRD) juga merupakan variabel yang terdapat pengaruhnya pada nilai perusahaan. Sebab, *corporate risk disclosure* melakukan pengungkapan berupa informasi tentang pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan pengungkapannya berdampak terhadap nilai perusahaan di masa mendatang (Horvey & Ankamah, 2020). Perusahaan berusaha menerapkan pengelolaan dan *risk disclosure* dengan baik, dilakukan agar tingkat risiko berkurang dan menghindari adanya ketidakpercayaan dari publik serta mengendalikan aktivitas manajemen. Dengan begitu, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan risiko apapun yang diambil. *Corporate risk disclosure* jadi perihal yang sering untuk dilakukan suatu penelitian, perihal ini dikarenakan pengaruhnya yang cukup relevan dengan prospek nilai perusahaan nantinya. Penelitian sebelumnya seperti Devi et al., (2017), Candra & Wiratmaja (2020) mendapat hasil penelitian *corporate risk disclosure* terdapat pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Lalu penelitian dilaksanakan Cristofel & Kurniawati (2021) mendapat hasil penelitian *corporate risk disclosure* terdapat pengaruh yang negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Corporate risk disclosure menjadi faktor yang dapat memberi pengaruh pada nilai perusahaan di beberapa perusahaan, akan tetapi *corporate risk disclosure* juga dipengaruhi oleh variabel *corporate governance*. Perusahaan berusaha mendapatkan perhatian dari publik dengan adanya *corporate governance* yang baik. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan *corporate risk disclosure*. *Corporate governance* dan *corporate risk disclosure* yakni dua hal yang tidak terpisahkan. *Corporate governance* yang baik melakukan *risk disclosure* untuk memberitukan kepada publik bahwa usaha yang dijalankannya benar-benar aman dan dapat bertahan dalam waktu jangka panjang, sehingga publik terutama para investor akan merasa aman saat mereka akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Peraturan yang berkaitan dengan *corporate risk disclosure* diatur oleh lembaga regulator di Indonesia yang mewajibkan perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai *risk disclosure* yang ada didalam perusahaan untuk dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Seperti pada ketentuan PSAK 60 (Revisi 2010) terkait Instrumen Keuangan : Pengungkapan, yang didalamnya memaparkan informasi guna bantu stakeholder untuk melakukan penilaian tingkat risiko khususnya berkaitan oleh instrumen keuangan. Peraturan lainnya yaitu Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-431/BL/2012 terkait Kewajiban Menyampaikan Pelaporan Tahunan bagi Emiten ataupun Perusahaan Publik, mengatur serta mewajibkan perusahaan teruntuk menyatakan dan sajikan penjelasannya tentang berbagai risiko yang dihadapi perusahaan tersebut serta

upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam melakukan pengelolaan atas adanya risiko tersebut.

Khusus perbankan, Bank Indonesia juga mempunyai aturan sendiri berkaitan dengan *risk disclosure* yang tertulis pada peraturan No. : 11/25/PBI/2009 mengenai penggunaan *risk disclosure* bagi bank umum. Peraturan ini mengharuskan bank umum untuk menerapkan *risk disclosure* secara aktif. Berdasarkan ketiga regulasi tersebut, perusahaan keuangan mempunyai aturan yang rumit terkait *corporate risk disclosure* dibandingkan dengan perusahaan non keuangan. Disamping wajib memenuhi ketentuan PSAK 60 (Revisi 2010) serta Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012, perusahaan keuangan juga diwajibkan memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.: 11/25/PBI/2009 yang mengatur terkait minimum *risk disclosure* yang harus diungkapkan. Berdasar pada berbagai ketentuan aturan tersebut, seluruh perusahaan baik yang keuangan ataupun non-keuangan diwajibkan teruntuk mencantumkan informasi mengenai *corporate risk disclosure* dalam laporan tahunannya.

Penelitian terkait pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate risk disclosure* telah dilaksanakan oleh berbagai peneliti sebelumnya, yang mana menurut Nathaniela & Badjuri (2018) mendapat hasil penelitiannya bahwa variabel *corporate governance* kepemilikan institusional yang terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada *corporate risk disclosure*. Hasil serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Sulistiawati & Muawanah (2018) bahwa mekanisme GCG memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pengungkapan risiko bank.

Sedangkan, Adnyana & Adwishanti (2020) mendapatkan hasil bahwa *corporate governance* (kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *corporate risk disclosure*.

Sebelum melaksanakan investasi, investor tentunya menelusuri dengan rinci akan pelaporan keuangan yang dibuat perusahaan teruntuk memahami keberlangsungan hidup dari perusahaan. Sebelumnya juga melakukan penanaman dananya di perusahaan, investor tentunya melakukan penilaian terkait bagaimana manajemen perusahaan dalam mengimplementasikan pengungkapan dan seberapa luasnya manajemen perusahaan ketika mengungkapkan terkait kinerja perusahaan dengan menyeluruh didalam laporan keuangan guna yakinkan bahwa dirinya dapat memberikan kepercayaan akan modalnya pada keputusan investasi yang tepat. Adanya kepercayaan investor bagi perusahaan menjadi bukti bahwa image nilai perusahaan sangat penting untuk dipertahankan kualitasnya.

Dengan adanya *corporate risk disclosure* sebagai variabel mediasi diharapkan *corporate risk disclosure* membawa pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Apabila *corporate governance* dalam perusahaan telah diterapkan secara optimal dan melakukan *risk disclosure* dengan jujur maka akan mengurangi munculnya risiko selanjutnya, yang nantinya akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian tentang dampak mediasi *corporate risk disclosure* di dalam interaksi *corporate governance* dengan nilai perusahaan, yang dimana telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, yang meliputi yaitu Sugiharto et al., (2016) mendapatkan hasil penelitian *corporate risk disclosure* dapat memediasi

pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan, namun kecuali pada mediasi pemegang saham manajerial pada nilai perusahaan. Hasil serupa juga didapat dari penelitian Handayani (2017) bahwa *corporate risk disclosure* secara signifikan dapat memediasi pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan, meskipun tidak terbukti signifikan pada mediasi kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Sedangkan, Badriyah et al., (2015) dan Jamaluddin et al., (2020) mendapatkan hasil penelitiannya bahwa *corporate risk disclosure* dapat memediasi pengaruh semua variabel *corporate governance* pada nilai perusahaan.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang terdahulu ialah penelitian kali ini pengukuran untuk variabel independennya yaitu *corporate governance* menggunakan pengukuran Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG). Indeks tersebut dinamakan IPCG sebab melakukan penilaian implementasi dari *corporate governance* sebuah perusahaan berdasarkan penjelasan berbagai prinsip *corporate governance* didalam laporan tahunannya. IPCG sendiri ada berdasar pada asas-asas *Good Corporate Governance* yang mengacu KNKG (2006) dimana ini meliputi asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran serta kesetaraan. Pengukuran *corporate governance* diikuti pula menggunakan cara memasukkan proksi-proksi seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit yang biasanya sering dijumpai dalam mekanisme *corporate governance*, serta kebiasaan pengungkapan *corporate governance* yang dijalankan oleh bermacam-macam perusahaan yang berada di Indonesia yang terpercaya dalam implementasi

corporate governance. Pada penelitian ini mengajukan perusahaan perbankan sebab perusahaan ini mempunyai asset yang cukup besar sehingga kegiatan operasionalnya sangat kompleks maka perlu adanya pengawasan lebih di dalamnya, terlebih lagi pada sistem *corporate governancenya* yang juga berkaitan pada sejauh mana perusahaan ini melakukan *corporate risk disclosure* dalam perusahaannya.

1.2. Rumusan Masalah

Pada penjelasan latar belakang sebelumnya telah disebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian ulang terkait dengan adanya nilai perusahaan, sebab dari hasil penelitian terdahulu ini belum memperlihatkan hasil secara konsisten atau masih terdapatnya perbedaan hasil dari penelitian yang menimbulkan kesenjangan atau disebut *research gap*.

1.2.1. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate risk disclosure*?
4. Bagaimana pengaruh *corporate risk disclosure* dalam memediasi hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasar paa berbagai rumusan permasalahan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut terdapat tujuan yang diperoleh dari penelitian ini ialah teruntuk:

1. Melakukan analisis seberapa berpengaruhnya *corporate governance* terhadap nilai perusahaan
2. Melakukan analisis seberapa berpengaruhnya *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan
3. Melakukan analisis seberapa berpengaruhnya *corporate governance* terhadap *corporate risk disclosure*
4. Melakukan analisis seberapa berpengaruhnya *corporate risk disclosure* dalam memediasi hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Toritis dan Praktis Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini harapannya dapat memberikan manfaat, beberapa diantaranya yakni:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang studi ekonomi akuntansi, hasil penelitian ini harapannya dapat memberi kontribusi pada pengembangan teori akuntansi dan juga dapat menambah khasanah baru didalam perbendaharaan ilmu pengetahuan serta memberikan referensi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan

pengkajian *corporate governance*, *corporate risk disclosure* dan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini harapannya mampu menjadi wacana perusahaan didalam menerapkan *corporate governance* dengan bijak dan melakukan *corporate risk disclosure* secara jujur demi keberlangsungan nilai perusahaan agar tetap bertahan baik dan tetap diminati oleh para investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini harapannya menjadi rujukan wacana pertimbangan investor guna menanamkan sahamnya didalam sebuah perusahaan yang dituju dengan cara teliti dan mendetail dalam melihat informasi dari hasil *corporate risk disclosure*nya dan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan *corporate governance* pada kegiatan operasional perusahaannya.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini harapannya dapat dijadikan referensi literatur teruntuk penelitian kedepannya serta mampu memberikan tambahan wawasan pengetahuan untuk mahasiswa-mahasiswi universitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Grand Theory

2.1.1. Teori *Signalling* (Teori Sinyal)

Spence dalam Putri (2011) mengartikan sinyal adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi. Pemberian sinyal kepada perusahaan bisa dengan berupa informasi mengenai kinerja perusahaan guna meningkatkan keuntungan (Ashma' & Rahmawati, 2019). Terkait dengan adanya dorongan untuk perusahaan dalam membagikan informasi kepada pihak eksternal, baik itu informasi non keuangan ataupun keuangan merupakan penjelasan dari teori sinyal. Perusahaan menggunakan teori sinyal untuk mengungkapkan keberjalanan *corporate governance* teruntuk menghasilkan reputasi yang baik pada pihak eksternal (Andriani et al., 2015). Pengungkapan sukarela merupakan sinyal positif pada pengguna informasi keuangan salah satunya adalah *corporate risk disclosure*. Memadainya suatu informasi terkait persoalan-persoalan dimana perusahaan itu alami adalah tanda baik untuk perusahaan (Elzahar & Hussainey, 2012). Terdapatnya pemakaian teori sinyal pada penelitian berkaitan soal pelaksanaan *corporate governance*. Salah satu prinsip *corporate governance* haruslah bersifat transparan, maka dalam pengungkapan informasi yang ada pada kondisi perusahaan haruslah termasuk juga pengungkapan persoalan profil risikonya, yang menunjukkan sinyal baik pada pihak eksternal terkait prospek nilai perusahaan di masa jangka waktu yang lebih panjang serta memberi keamanan pada investor.

2.2. Variabel

2.2.1. *Corporate Governance*

Corporate Governance ialah instrumen ketentuan guna mengurus hubungan antar pemegang saham, manajer / pimpinan perusahaan, kreditor, karyawan, pemerintah dan pemegang kepentingan yang lain baik dari internal ataupun eksternal perusahaan yang berhubungan soal hak serta kewajiban dari pihak yang bersangkutan atau dapat di definisikan juga sebagai sebuah metode guna menjalankan perusahaan mengacu pada *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam (Fathussalmi et al., 2019). Sandy & Lukviarman (2015) memiliki pendapat yang lain dimana mereka mengemukakan keberjalanan *corporate governance* didalam suatu perusahaan harus memiliki fokus terhadap suatu tindakan yang dilaksanakan dengan cara yang benar. Perihal itu mempunyai makna yang artinya tidak membuat kerugian bagi seluruh pihak yang terkait. Pengaplikasian *corporate governance* dalam sebuah perusahaan bertujuan teruntuk hasilkan nilai tambah untuk seluruh pihak yang mempunyai kepentingan, meningkatkan nilai perusahaan serta mengurangi risiko yang barangkali dilakukan oleh pihak internal perusahaan sehingga *corporate governance* mampu tingkatan rasa percaya investor yang tanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan pengelolaan yang efektif dan efisien pasti mengurangi munculnya manipulasi laporan keuangan menurut (Bistrova & Lace, 2012). Sehingga perusahaan mempunyai *corporate governance* baik tentu bisa menyajikan berbagai informasi dengan tepat, relevan, serta sesuai tenggat waktu yang ditentukan sehingga informasi kegiatan operasional yang disampaikan oleh

perusahaan akan mudah dipercaya oleh investor. Mekanisme *Good Corporate Governane* mempunyai kemampuan pengendalian yang dapat menyepadankan perbedaan kepentingan antara principal dan agen, maka dapat menciptakan suatu laporan keuangan yang mempunyai kandungan informasi yang berkualitas (Boediono dalam Marsela & Maryono, 2017). Didalam mekanisme *corporate governance* sendiri terdapat proksi-proksi yang biasanya tercantum dalam laporan tahunan yaitu sebagai berikut :

2.2.1.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yakni kondisi saat manajer mempunyai saham perusahaan diman manajer juga selaku orang yang memiliki saham (Christiawan et al., 2007). Terdapatnya kepemilikan manajemen pada perusahaan mengakibatkan adanya prediksi jika nilai perusahaan naik itu sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajemen juga. Bahkan bila kepemilikannya besar berpengaruh efektif pada proses memonitoring aktivitas perusahaan. Sebab kepemilikan manajemen ialah pembagian soal yang memegang saham yang merupakan orang-orang manajemen dengan berperan mengambil putusan pada perusahaan.

2.2.1.2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional yakni metode guna memberi motivasi ekanisme yang dapat memotivasi manajer guna terus tingkatkan kinerja, sehingga akhirnya bisa tingkatkan nilai perusahaan juga. Dengan adanya kepemilikan ini berkonsentrasi, sehingga para pemegang saham mayoritas ialah investor institusional bisa melakukan monitoring tim manajemennya secara baik serta

mampu meningkatkan nilai perusahaan (Haruman, 2008). Peningkatan nilai perusahaan terjadi apabila struktur kepemilikan ini bisa menjadi alat pemantau yang lebih baik guna melindungi hak serta kepentingan pemegang saham.

2.2.1.3. Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah pusat keberhasilan serta ketahanan perusahaan. Siallagan & Machfoedz (2006) menyatakan komisaris terdapat pengaruh yang baik dalam hal statistik di dalam nilai perusahaan dimana ini digambarkan dengan harga saham. Komisaris memiliki fungsi memantau manajemen perusahaan guna menerapkan corporate governance yang efektif. Sembiring (2006) menyimpulkan terdapatnya komisaris independen didalam komposisi dewan komisaris mampu menurunkan kesalahan laporan keuangan sehingga meningkatkan rasa percaya investor untuk lebih berkontribusi ke perusahaan.

2.2.1.4. Komite Audit

Komite audit ada karena guna melaksanakan fungsi pengawasan internal. Komite ini memiliki tanggung jawab teruntuk menguji hasil laporan keuangan dan melakukan pengembangan interaksi bekerja yang efektif dengan auditor eksternal serta independen. Adanya komite audit bertugas untuk metode dalam kendalikan susunan pelaporan keuangan yang bisa meminimalkan kesalahan pada pengelolaan perusahaan.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan pengukuran dengan Indeks mengungkapkan *Corporate Governance* (IPCG). Mengapa dinamakan dengan IPCG sebab indeks tersebut memberi penilaian keberjalanan dari *corporate governance* sebuah perusahaan berdasar soal penjelasan berbagai prinsip

corporate governance didalam laporan tahunan. IPCG sendiri dibuat berdasar nilai dasar yang melandasi prinsip *Good Corporate Governance* menurut KNKG (2006) yang meliputi lima nilai dasar yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Setiapnya di uraikan sebagai berikut :

1. **Transparansi** : Prinsip *governance corporate* harus memberi garansi dimana semua bahan soal corporate dijabarkan dengan akurat serta tepat waktu meliputi posisi serta kinerja keuangan, *governance* dan kepemilikan.
2. **Akuntabilitas** : Prinsip *governance corporate* harus memberi garansi memastikan corporate punya rancangan bisnis strategis guna jalankan misi meraih visi corporate, pengawasan lebih baik.
3. **Responsibilitas** : Prinsip *governance corporate* harus mengakui hak-hak seluruh pemegang saham serta yang memiliki jabatan yang berkepentingan lainnya sebagaimana diatur pada peraturan perundangan yang berlaku, mendorong kerjasama *corporate* dengan para pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan dan lapangan pekerjaan serta memastikan keberlanjutan *corporate*
4. **Independensi** : Prinsip *governance corporate* mengharuskan *corporate* dikelola secara independen, yang mana kedudukan di dalamnya tidak ada yang boleh lebih dominan serta tidaklah dapat melakukan intervensi dari pihak-pihak lain yang bisa pengaruhi obyektivitas dan profesionalismenya
5. **Fairness** atau kesetaraan dan kewajaran : Prinsip *governance corporate* harus melindungi hak-hak para pemegang saham berikutnya memberi kepastian

tindakan kepada keseluruhan pemegang saham, yang juga minoritas serta asing. Semuanya pemegang saham yang tiba-tiba hilang hak yang dimilikinya wajib mendapatkan kembali hak-haknya. Selain itu, juga memberlakukan *corporate* untuk memberi perlakuan para pemangku kepentingan dengan sama.

Pengukuran *corporate governance* juga dilengkapi dengan memasukkan proksi-proksi seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit biasanya sering dijumpai pada mekanisme *corporate governance*, serta kebiasaan pengungkapan *corporate governance* yang dijalankan berbagai perusahaan di Indonesia memperoleh *Annual Report Awards (ARA)* ataupun selaku perusahaan yang dipercaya kedalam penerapan *corporate governance*.

2.2.2. Risk Disclosure

Risk atau risiko berasal dari bahasa Italia yaitu *riscare*, yang berarti *untuk memberanikan*. Merupakan terjadinya suatu kerugian atas suatu kondisi, risiko sendiri diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni *low risk*, *medium risk* dan *high risk*. *Low risk* merupakan kelompok risiko yang paling kecil dengan aspek negatifnya sepele sehingga tidak memerlukan penanganan secara khusus, contohnya seperti kesalahan pencatatan dalam pembukuan. *Medium risk* merupakan kelompok risiko memerlukan analisa kebermanfaatan biaya guna ukur bandingan antar peluang dengan resiko buruknya, salah satu contohnya adalah pertimbangan risiko kredit bank yang akan diambil oleh perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya. *High risk* merupakan golongan risiko paling

tinggi serta berbahaya bahkan tidak dapat ditoleransi pada apapun manfaat yang tersedia dalam kegiatan perusahaan tersebut, contohnya yaitu bencana alam.

Menurut Syifa' (2013), risiko itu tidak dapat terlepas dari kehidupan keseharian manusia dan selalu erat dengan kegiatan operasional maupun finansial suatu perusahaan apapun. Sehingga risiko menjadi musuh yang menakutkan bagi perusahaan, maka diperlukan alat bantu berupa proses penanganan risiko yang disebut dengan pengungkapan risiko atau *risk disclosure*. *Risk disclosure* yakni suatu cara yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan teruntuk menginformasikan pada para stakeholder mengenai risiko-risiko yang dialami oleh perusahaan, sehingga melalui pengungkapan inilah para stakeholder dapat mengambil langkah yang bijak untuk keputusannya. Menjelaskan risiko pada pelaporan perusahaan dimana ini tertuang dalam standar akuntansi seperti IFRS Nomor 7 tentang *Risk Disclosure* (Jubb, 2016). *Risk Disclosure* didalam penelitian ini mengacu pada financial risk yang diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Risiko Kredit / Credit Risk, adalah risiko dimana pihak tertentu alami kerugian instrumen keuangan terhadap pihak lain yang terjadi karena gagalnya melakukan pembayaran kewajiban
2. Risiko Likuiditas / Liquidity Risk, adalah terjadinya risiko saat suatu entitas sulit saat melunasi kewajibannya. Risiko ini mampu selesai yang caranya adalah melakukan penyerahan kas ataupun asset yang dimiliki
3. Risiko Pasar / Market Risk, adalah risiko yang penyebabnya adalah berubahnya harga pasar. Risiko ini terbagi jadi tiga, yakni :

- a) Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk, dimana risiko ini terjadi karena adanya fluktuasi arus kas dimasa mendatang instrumen keuangan perusahaan sebab berubahnya suku bunga
- b) Risiko Mata Uang / Currency Risk, dimana risiko ini terjadi akibat dari fluktuasi nilai wajar instrumen keuangan perusahaan karena berubahnya nilai valas
- c) Risiko Harga Lainnya / Other Price Risk, dimana risiko ini terjadi akibat dari fluktuasi nilai wajar instrumen keuangan perusahaan karena faktor lain selain suku bunga serta mata uang

Sedangkan dalam laporan keuangan, pengungkapan ini dibedakan menjadi dua yaitu, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang sifatnya secara bebas atas keinginan manajemen menginformasikan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak pengguna laporan dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yang dalam pengungkapannya bersifat memaksa dan diatur oleh peraturan tertentu yang telah ditentukan.

2.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai jual suatu perusahaan yang difokuskan pada harga saham perusahaan yang merupakan acuan berhasilnya perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan yang dimiliki, dimana apabila kinerja perusahaan baik maka akan diikuti oleh tingginya harga saham perusahaan tersebut. Tujuan utama dari perusahaan tidak hanya untuk mencari profit saja melainkan juga untuk mampu menciptakan kemakmuran maksimal para pemegang saham yang dapat dilihat dengan maksimalnya nilai

perusahaan (Baye & Michael, 2017). Nilai perusahaan yakni sebuah proksi dapat menginterpretasikan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan penting teruntuk perusahaan dikarenakan tingginya nilai perusahaan bisa mengimbangi tingkat keuntungan yang tinggi para pemegang saham juga. Perusahaan bisa disebut memiliki nilai baik apabila dalam kerja perusahaan tersebut baik pula. Kinerja perusahaan bisa terdeteksi dari harga sahamnya, apabila harga sahamnya naik bisa diartikan nilai perusahaan baik pula.

2.3. Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan di periode tahun sebelumnya terkait variabel yang berhubungan dengan *Corporate Governance* dan *Corporate Risk Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan yang akan dijelaskan didalam tabel dibawah ini. Dimana dari hasil penelitian yang telah didapatkan, memotivasi peneliti teruntuk melakukan penelitian kembali ulang terhadap berbagai faktor yang dapat memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

Tabel 2. 1 Ikhtisar Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Subsektor Tekstil dan Garmen. (Nurauzah & Utami, 2021)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : CSR, <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, Komite Audit dan Komisaris Independen)	9 perusahaan industri subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2019	Mengungkapkan CSR memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai perusahaan.
				Kepemilikan manajerial terdapat pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai perusahaan
				Kepemilikan institusional terdapat pengaruh yang negatif serta tidak signifikan pada nilai perusahaan
				Komite audit terdapat pengaruh yang positif

				pada nilai perusahaan Komisaris independen terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan
2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. (Menge & Nuringsih, 2021)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional), Profitabilitas	11 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019	Kepemilikan manajerial terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Kepemilikan konstitusional tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan Profitabilitas terdapat pengaruh yang signifikan positif pada nilai perusahaan.
3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan. (Marini & Marina, 2017)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Komisaris Independen, Komite Audit)	32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014	Komisaris independen terdapat pengaruh pada terhadap nilai perusahaan Komite audit tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan
4	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Dewi & Sanica, 2017)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial)	84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015	Kepemilikan konstitusional dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terdapat pengaruh yang positif pada nilai perusahaan
5	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Risk Disclosure</i> dan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan. (Devi et al., 2017)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Corporate Risk Disclosure, Intellectual Capital</i>	73 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 - 2014	Pengungkapan <i>Corporate Risk Disclosure</i> terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan

6	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Risk</i> , Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> , dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. (Candra & Wiratmaja, 2020)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Corporate Risk Disclosure, Intellectual Capital</i> , dan Struktur Pengelolaan	86 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018	Pengungkapan <i>Corporate Risk</i> terdapat pengaruh yang positif pada nilai perusahaan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan Struktur Pengelolaan tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan
7	Pengaruh <i>Enterprise Risk Disclosure, Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. (Cristofel & Kurniawati, 2021)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Enterprise Risk Disclosure, Corporate Social Responsibility</i> , dan Kepemilikan Institusional	Perusahaan LQ-45 selama tahun 2016 – 2018	<i>Enterprise Risk Disclosure</i> memiliki pengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i> terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan Kepemilikan Institusional terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan
8	Pengaruh Pengungkapan ERD terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol. (Arifah & Wijaya, 2018)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Enterprise Risk Disclosure</i> Kontrol : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016	Pengungkapan ERD berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan dengan mengontrol variabel ukuran perusahaan, <i>leveraged</i> dan profitabilitas pada perusahaan sektor <i>property, real estate</i> dan konstruksi
9	Faktor yang Berpengaruh Terhadap Risk Disclosure. (Nathaniela & Badjuri, 2018)	Dependen : Risk Disclosure Independen : Tata Kelola Perusahaan, Tingkat Profitabilitas	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2017	Kepemilikan Institusional terdapat pengaruh negatif signifikan pada <i>Risk Disclosure Profitabilitas</i> tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Risk Disclosure</i>

10	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. (Sulistiawati & Muawanah, 2018)	Dependen : Risk Management Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Intervening : Kinerja Perbankan	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Mekanisme GCG memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan risiko bank
11	<i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Dewan Komisaris, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap Pengungkapan Risiko. (Adnyana & Adwishanti, 2020)	Dependen : Pengungkapan Risiko Independen : <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Dewan Komisaris, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2016	<i>Good Corporate Governance</i> terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengungkapan risiko
				Ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pengungkapan risiko
				Profitabilitas terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada pengungkapan risiko
12	<i>Corporate Risk Disclosure Mediates the Influence of Good Corporate Governance, Managerial Shareholder, and Leverage on Firm Value.</i> (Sugiharto et al., 2016)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Good Corporate Governance</i> , Pemegang Saham Manajerial, dan Leverage Mediasi : <i>Corporate Risk Disclosure</i>	33 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015	<i>Corporate Risk Disclosure</i> dapat memediasi pengaruh <i>corporate governance</i> pada nilai perusahaan, namun tidak dapat memediasi pengaruh pemegang saham manajerial pada nilai perusahaan.
				<i>Corporate Risk Disclosure</i> dapat memediasi pengaruh leverage pada nilai perusahaan.
13	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , <i>Corporate Risk Disclosure</i> , dan Nilai Perusahaan Perbankan. (Handayani, 2017)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Manajerial,	75 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015	<i>Corporate Risk Disclosure</i> secara signifikan dapat memediasi pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite

		Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit) Mediasi : <i>Corporate Risk Disclosure</i>		Audit pada nilai perusahaan. <i>Corporate Risk Disclosure</i> tidak signifikan dalam memediasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan
14	<i>The Effect of Corporate Governance and Firm Characteristics on Firm Value and Risk Disclosure as an Intervening Variable.</i> (Badriyah et al., 2015)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Corporate Governance</i> , Karakteristik Perusahaan Mediasi : <i>Corporate Risk Disclosure</i>	240 perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> pada nilai perusahaan dimediasi melalui <i>Risk Disclosure</i> Pengaruh Karakteristik Perusahaan pada nilai perusahaan secara tidak langsung dimediasi melalui <i>Risk Disclosure</i>
15	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Risk Disclosure</i> Sebagai Variabel Intervening. (Jamaluddin et al., 2020)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Corporate Governance</i> Mediasi : <i>Corporate Risk Disclosure</i>	39 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2018	<i>Corporate Risk Disclosure</i> memediasi pengaruh mekanisme <i>Corporate Governance</i> pada nilai perusahaan

Sumber : Berbagai jurnal penelitian terdahulu

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate governance merupakan satu dari berbagai faktor yang mampuengaruhi nilai perusahaan. *Corporate governance* mampu dikatakan mempunyai kemampuan untuk tingkatan nilai perusahaan dikarenakan dengan terdapatnya *corporate governance*, harapannya perusahaan bisa memiliki kinerja yang lebih maksimal yang akhirnya bisa ciptakan sebuah profit untuk seluruh stakeholders. Pentingnya penerapan *corporate governance* yang baik seharusnya perlu difokuskan perusahaan hal itu lantaran agar dapat memberi citra yang baik bagi lingkungan sekitarnya hal ini dapatlah diperoleh bilamana stakeholders telah

memberikan kepercayaan sepenuhnya mereka kepada perusahaan tersebut, sehingga membawa dampak positif bagi kedua belah pihak.

Nurauzah & Utami (2021) mendapatkan kesimpulan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Hasil ini terdapat persamaan dengan apa yang diteliti oleh (Menge & Nuringsih, 2021), yang mana ada pengaruh pengaruh positif signifikan antara *Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, didapatkan hipotesis :

H1 : *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.2. Pengaruh *Corporate Risk Disclosure* Pada Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan pasti mempunyai masalah yang berujung pada risikonya masing-masing, maka dari itu stakeholders membutuhkan beberapa informasi dengan menerapkan *corporate risk disclosure*. *Corporate risk disclosure* ialah salah satu faktor lainnya yang dapat memberi pengaruh pada nilai perusahaan sebab *corporate risk disclosure* mengandung informasi berupa pengungkapan risiko yang ada di dalam perusahaan serta menjelaskan juga dampak yang diberikan bagi perusahaan kedepannya serta bagaimana cara perusahaan dalam mengelola risiko, maka risiko yang dapat kemungkinan terjadi ini dapat di minimalisir. *Corporate risk disclosure* sendiri dalam pelaporan perusahaan sudah tercatat dengan kriteria akuntansi seperti IFRS Nomor 7 tentang risk disclosure.

Hal tersebut juga didukung dengan adanya penelitian menurut Cristofel & Kurniawati (2021) dimana bahwa *corporate risk disclosure* terdapat pengaruh negatif serta signifikan pada nilai perusahaan. Hasilnya yang telah ditemukan

terdapat persamaan dengan yang diteliti oleh Arifah & Wijaya (2018) bahwa *corporate risk disclosure* terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Dimana berarti, semakin tinggi pengungkapan risiko yang dilaksanakan maka nilai perusahaan menjadi rendah, sebab para stakeholders justru akan enggan untuk berinvestasi atau mereka akan menjual saham mereka karena risiko yang ditimbulkan cukup tinggi. Dari penelitian yang sebelumnya, maka didapatkan hipotesis :

H2 : *Corporate Risk Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4.3. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Terdapatnya permintaan dari stakeholders mampu beri penjelasan yang lebih signifikan guna memberi tuntutan pada perusahaan guna ungkapkan informasi terkhusus adalah informasi soal risiko perusahaan yang harus dijelaskan secara lengkap dan transparan. Untuk mengurangi adanya risiko yang timbul maka dibutuhkannya suatu sistem dimana sistem ini mampu arahkan serta kendalikan perusahaan yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* dan *corporate risk disclosure* yakni dua hal yang tidak dapat terpisahkan. *Corporate governance* yang baik melakukan *risk disclosure* untuk memberitukan kepada publik bahwa usaha yang dijalankannya benar - benar aman dan dapat bertahan dalam waktu jangka panjang. Semakin tinggi *corporate governance*. yang dilakukan maka semakin rendah *corporate risk disclosure* yang terungkap.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Nathaniela & Badjuri (2018) *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada *corporate risk disclosure*. Hasil ini memiliki persamaan dengan apa yang telah diteliti Sulistiawati & Muawanah (2018) bahwa mekanisme GCG mempunyai pengaruh negatif signifikan pada pengungkapan risiko bank. Maka dari itu, mendapat hipotesis :

H3 : *Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Risk Disclosure*

2.4.4. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Risk Disclosure* Sebagai Variabel Mediasi

Mengacu pada Ashbaugh et al., (2004) *corporate governance* ialah seperangkat organisasi dengan maksud teruntuk mengurangi risiko perusahaan dari adanya asimetri informasi. Sedangkan perusahaan sendiri harus menjamin kepentingan para stakeholder supaya selalu memperoleh dukungan dengan optimal demi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Jika perusahaan mendapatkan dukungan optimal maka akan berkaitan langsung dengan nilai perusahaan yang memunculkan dampak positif bagi pihak-pihak terkait, karena dinilai mampu melaksanakan kinerja *corporate governance* dengan baik dan bijak.

Implementasi dari *corporate risk disclosure* sendiri adalah merupakan bagian dari upaya pengungkapan penuh atas semua informasi yang ada pada perusahaan sebagai bukti komitmen antara manajemen dengan stakeholder. Adanya *corporate risk disclosure* yang dicantumkan dalam laporan tahunan

perusahaan menjadi sebuah sinyal positif bagi investor untuk menentukan pilihan terhadap keputusan investasinya. Hal ini yang menguraikan adanya keterkaitan antara *corporate risk disclosure* dengan *corporate governance*.

Dampak mediasi *corporate risk disclosure* pada interaksi *corporate governance* dengan nilai perusahaan diperlihatkan didalam hasil penelitian menurut Badriyah et al., (2015) yang mengemukakan *Corporate Governance* memiliki pengaruhnya pada nilai perusahaan dimediasi menggunakan *Risk Disclosure*. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Jamaluddin et al., (2020) bahwa *Corporate Risk Disclosure* memediasi pengaruh mekanisme *Corporate Governance* pada nilai perusahaan. Sehingga, di dapatkan hipotesis sebagai berikut :

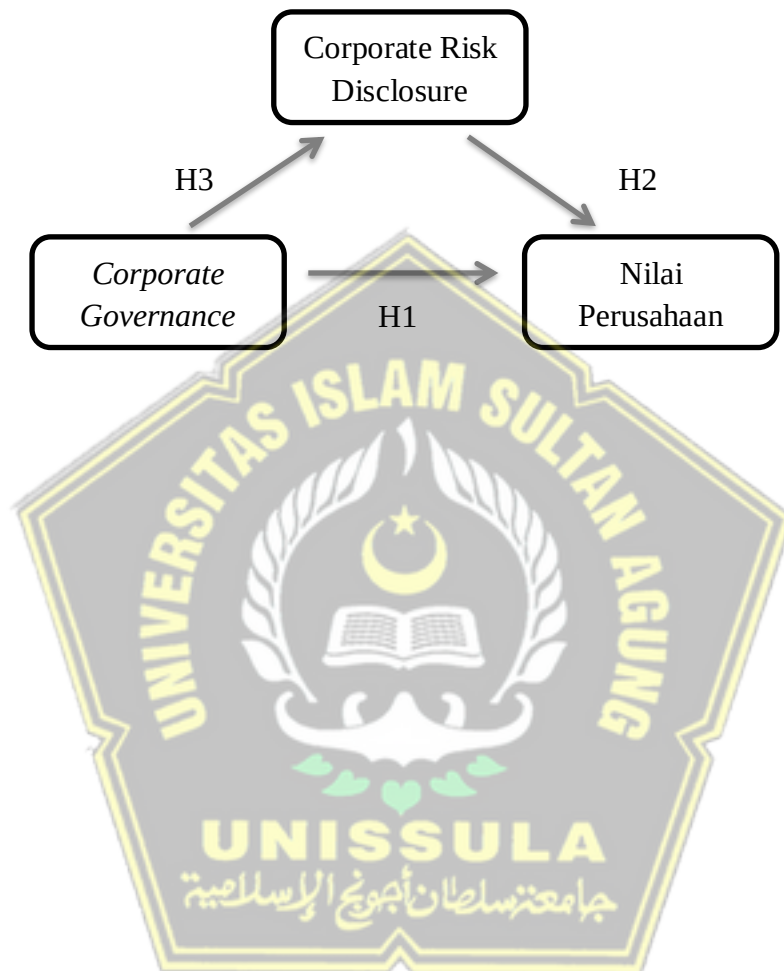
H4 : *Corporate Risk Disclosure* memediasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

2.5. Gambar Kerangka Penelitian

Berdasar pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menguji dampak mediasi *corporate risk disclosure* pada interaksi *corporate governance* dengan nilai perusahaan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang akan dijabarkan seperti berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Dampak Mediasi *Corporate Risk Disclosure* Terhadap Hubungan *Corporate Governance* Dengan Nilai Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipergunakan ialah kuantitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran yang detail mengenai karakteristik dari responden yang memiliki sifat objektif serta ilmiah yang mana data yang diperoleh adalah berupa data angka yang dipergunakan dalam penelitian (Unaradjan, 2019).

3.2. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi ialah area generalisasi yang berfokus pada subjek ataupun objek yang memiliki ciri-ciri spesifik yang telah peneliti tentukan guna selanjutnya dapat diteliti serta dapat mengambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi terdapat pada penelitian ini yakni semua perusahaan sektor perbankan yang didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Hal tersebut karena perusahaan perbankan adalah sebuah perusahaan dengan skala besar dan massif apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lain yang akhirnya mampu lakukan perbandingan antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Selain itu, sebab perusahaan ini mempunyai asset cukup besar sehingga kegiatan operasionalnya sangat kompleks maka perlu adanya pengawasan lebih di dalamnya, terlebih lagi pada sistem *corporate governancenya* yang juga berkaitan pada sejauh mana perusahaan ini dalam setiap tahunnya apakah sudah baik atau belum dalam melakukan *corporate risk disclosure* dalam perusahaan-perusahaan perbankan Indonesia.

Sampel ialah bagian karakteristik, jumlah suatu populasi (Sugiyono, 2017). Sampelnya diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018 – 2020.

Teknik pengambilan sampel memakai *purposive sampling* yang mendasarkan pada beberapa kriterianya antara lain :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturutan dalam periode 2018 – 2020
2. Perusahaan perbankan menyajikan laporan keuangannya mempergunakan nilai satuan mata uang rupiah dengan berturutan dalam periode 2018 - 2020
3. Perusahaan perbankan yang terbitkan *annual report* dalam 3 tahun berturut-turut periode 2018 – 2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian jenis datanya berasal dari data sekunder, yakni data dari pihak ketiga ataupun pihak yang lain yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pada umumnya, data sekunder seperti bukti, catatan atau laporan data dokumen. Sedangkan sumber datanya didapatkan dengan mengakses situs resmi BEI yakni www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan 2 metode pengumpulan data, yaitu metode studi pustaka dan *internet research*. Metode ini ialah sebuah metode yang berfokus dari jurnal, buku atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan *internet research* yaitu pengambilan data-data didapat

dari pelaporan keuangan perusahaan terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan cara aksesnya ada dalam laman resmi BEI yaitu (www.idx.co.id) .

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat dipakai pada pengujian ini ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu nilai jual pada suatu perusahaan difokuskan pada harga saham perusahaan yang memberi gambaran pada berhasilnya suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dipunyai perusahaan dimana bila kerja perusahaan itu baik pasti diikuti pula dengan tingginya nilai saham perusahaan tersebut. Tujuan utama dari perusahaan tidak hanya untuk mencari profit saja melainkan juga untuk mampu memberi keuntungan maksimal para pemegang saham dengan maksimalnya nilai perusahaan (Baye & Michael, 2017). Nilai perusahaan yakni sebuah proksi yang dapat menginterpretasikan keuntungan bagi pemegang saham. Bagi perusahaan, nilai perusahaan ini wajib sebab dengan tingginya nilai perusahaan tentunya memberikan peningkatan keuntungan pemegang saham juga. Perusahaan bisa dinyatakan memiliki nilai yang baik apabila dalam kinerja perusahaan tersebut terbilang baik pula. Kinerja perusahaan dapat terdeteksi dari harga sahamnya, apabila harga sahamnya naik bisa disebutkan bahwa nilai perusahaan akan baik pula. Berdasar pada penelitian Jamaluddin et al., (2020) nilai perusahaan diukur dengan mempergunakan rasio *Tobin's Q* sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ Share + Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

Dimana :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

Market Value Share : Harga saham penutupan x jumlah saham beredar

Total *Debt* : Total Utang

Total *Asset* : Total Aset

3.5.2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau bebas digunakan pada pengujian ini ialah *Corporate Governance*. *Corporate Governance* ialah instrumen ketentuan peraturan yang mengurus hubungan antar pemegang saham, manajer / pimpinan perusahaan, kreditor, karyawan, pemerintah dan pemegang kepentingan yang lain baik dari internal maupun eksternal perusahaan yang berhubungan pada soal hak serta kewajiban dari pihak yang bersangkutan atau dapat di definisikan juga sebagai sebuah sistem dimana ini melakukan pengendalian perusahaan yang mengacu pada *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) didalam (Fathussalmi et al., 2019). Sedangkan berbeda dengan Sandy & Lukviarman (2015) yang mengemukakan bahwa implementasi *corporate governance* didalam sebuah perusahaan haruslah berfokus pada sebuah gerakan yang dilaksanakan dengan baik. Perihal ini mempunyai makna yang artinya tidak membuat kerugian bagi seluruh pihak yang terkait. Pengaplikasian *corporate governance* dalam sebuah perusahaan bertujuan teruntuk menciptakan nilai tambah teruntuk seluruh pihak yang berkepentingan, meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko yang barangkali dilakukan oleh pihak internal perusahaan sehingga *corporate*

governance dapat menaikkan kepercayaan investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Dengan adanya tahap penilaian menggunakan Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG), maka perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik tentu dapat menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga informasi kegiatan operasional yang disampaikan oleh perusahaan akan mudah dipercaya oleh investor. Item-item pengungkapan *corporate governance* disusun dalam suatu daftar checklist dan dipilih berdasarkan Pedoman *Good Corporate Governance* yang disusun oleh KNKG. Pengukuran pengungkapan *corporate governance* didasarkan pada indeks pengungkapan. Pengukuran *corporate governance* juga dilengkapi dengan memasukkan proksi-proksi misalnya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit yang biasanya sering dijumpai dalam mekanisme *corporate governance*, dan kebiasaan pengungkapan *corporate governance* yang dilaksanakan oleh berbagai perusahaan yang ada di Indonesia yang memperoleh *Annual Report Awards (ARA)* ataupun selaku perusahaan terpercaya didalam penerapan *corporate governance*.

Rumus untuk menghitung indeks pengungkapan mengacu pada penelitian Surifah (2011), yakni sebagai berikut :

$$IPCG = \frac{\text{Total skor item yang diungkapkan}}{\text{Skor maksimum yang seharusnya diungkapkan}}$$

3.5.3. Variabel Intervening

Variabel intervening yang akan dipergunakan pada pengujian ini ialah *corporate risk disclosure*. Menurut Syifa' (2013) risiko itu tidak dapat terlepas

dari kehidupan keseharian manusia dan selalu erat kaitannya pada kegiatan operasional ataupun finansial suatu perusahaan apapun. Sehingga risiko menjadi musuh yang menakutkan bagi perusahaan, maka diperlukan alat bantu berupa proses penanganan risiko yang disebut dengan pengungkapan risiko atau *risk disclosure*. *Risk disclosure* yakni suatu cara yang digunakan pihak manajemen perusahaan teruntuk menginformasikan pada para stakeholder mengenai risiko-risiko yang dialami oleh perusahaan, sehingga melalui pengungkapan inilah para stakeholder dapat mengambil langkah yang bijak untuk keputusannya. Pengungkapan risiko dalam laporan perusahaan juga tertuang dalam standar akuntansi seperti IFRS Nomor 7 tentang *Risk Disclosure* (Jubb, 2016). *Risk Disclosure* didalam penelitian ini mengacu pada *financial risk* yang terdiri dari 43 item berdasarkan pada IFRS Nomor 7, yang dimana item tersebut dibedakan menjadi 3 kategori utama yaitu *market risk*, *credit risk* dan *liquidity risk*. Sesuai dengan IFRS Nomor 7, *market risk* juga dibedakan menjadi *interest rate risk*, *currency risk* dan *other price risk*. Jika suatu item diungkapkan sehingga diberikan angka skor 1 dan apabila suatu item tidak diungkapkan didalam laporan tahunan sehingga diberikan angka skor 0. Formula perhitungannya mengacu pada penelitian Wibowo & Probohudono (2017) yang diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Risk Disclosure = \frac{Total\ Item\ Risk\ Disclosure\ yang\ diungkapkan}{Total\ Item\ Risk\ Disclosure}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilaksanakan pada pengujian ini mempergunakan analisis linier berganda dengan *software SPSS*. Bukan hanya memakai analisis linier berganda, penelitian ini juga memakai langkah pengujian yang lain antara lain adalah pengujian analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji hipotesis, serta pengujian sobel guna melakukan analisis variabel intervening.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro (2016), Analisis deskriptif adalah sebuah perubahan data yang akhirnya memiliki bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Di dalam analisis deskriptif tergambarkan suatu penjabaran soal berbagai variabel yang dipakai dalam penelitian ini, yakni dengan meninjau angka nilai minimal, nilai maksimal, nilai rerata, median serta standard deviasi variabel penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Didalam pengujian ini, terdapat berbagai jenis uji yang haruslah dapat terpenuhi dalam model regresi yang dilakukan sebelum uji hipotesis dijalankan. Tahapan didalam pengujian asumsi klasik dilaksanakan sehingga dapat mengetahui potensi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan dapatlah dihindari. Pengujian yang terdapat didalam pengujian ini antara lain :

1. Uji Normalitas

ialah suatu uji yang dijalankan guna melakukan pengujian apakah ada distribusi normal ataupun tidak diantara variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat) didalam model regresi. Berdistribusi normal ataupun dapat mendekati normal menggambarkan adanya model regresi yang

baik. Tujuannya guna mengetahui apakah model regresi tersebut berdistribusi normal ataupun tidak, maka dijalankan sebuah pengujian *Kolmogrov Smirnov Test*. Mengacu pada (Ghozali, 2018). yang dipakai sebagai landasan untuk menentukan normalitas sebuah data antara lain adalah :

- a. Nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas $< 0,05$, berarti distribusi data tersebut tidak normal
- b. Nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, berarti distribusi data tersebut normal

2. Uji Multikolinieritas

Memiliki tujuan guna mengetahui soal terdapatkah hubungan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang dapat dikatakan baik apabila mempunyai suatu tingkat korelasi yang rendah diantara variabel independen serta tidaklah ada permasalahan multikolonieritas. Pengujian multikolinieritas dapatlah dijalankan dengan meninjau *tolerance value* (nilai toleran) dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas dapat terjadi jika angka nilai $VIF \geq 10$ atau angka nilai tolerannya $\leq 0,10$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi memiliki sebuah ketidaksamaan *variance* dari satu pengujian ke pengujian yang lainnya. Model regresi yang dapat dikatakan baik merupakan sebuah model yang tidaklah terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Teruntuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas di antara suatu model regresi, sehingga perlu dijalankan Uji *Glejser* yang caranya

adalah melakukan regresi nilai absolut residualnya pada variabel bebasnya. Dimana jika dilihat secara statistik, variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat, sehingga memiliki indikasi terdapatnya heteroskedastisitas. Jika angka nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga tidaklah ada indikasi terdapatnya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu peristiwa terdapatnya korelasi antar kesalahan pengganggu dari sebuah observasi yang lain. Mengacu pada Ghozali (2018) pengujian autokorelasi memiliki sebuah tujuan guna melakukan pengujian apakah didalam model regresi linear memiliki adanya korelasi antara kesalahan pengganggu di periode saat ini t dengan kesalahan pengganggu pada periode yang lalu $t-1$. Model regresi memiliki autokorelasi jika terjadi korelasi. Teruntuk dapat ketahui adanya autokorelasi, sehingga perlu dijalankan pengujian run (*run test*). Bila probabilitas $> 0,05$ artinya tidaklah terjadi suatu autokorelasi.

3.6.3. Model Regresi

Model ini memiliki tujuan guna uji antar dua ataupun lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini merupakan nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini ialah *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* sebagai variabel intervening.

Model persamaan regresi didalam penelitian ini ialah:

$$CRD = \alpha + \beta_1 IPCG + e$$

$$NP = \alpha + \beta_1 IPCG + \beta_2 CRD + e$$

Dimana:

CRD : *Corporate Risk Disclosure*

NP : *Nilai Perusahaan*

IPCG : Skor Indeks Pengungkapan GCG yang diperoleh perusahaan

α : konstanta

β : Koefisien regresi

e : error

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Dilakukannya suatu pengujian hipotesis mempunyai tujuan yakni teruntuk melakukan pengujian seberapa tinggi tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Uji hipotesis pada penelitian ini mempergunakan pengujian signifikansi simultan (Uji f), pengujian signifikansi parsial (Uji t), serta pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

1. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian signifikansi simultan (Uji F) ini dipergunakan teruntuk menguji apakah pada variabel bebas secara bersamaan (simultan) dapat memberi pengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan dilakukan pengujian yakni :

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti seluruh variabel bebas secara bersamaan bukan sebagai penjelas yang signifikan pada variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$, berarti seluruh variabel bebas secara bersamaan yakni

sebagai penjelas yang signifikan pada variabel terikat.

2. Tingkat Signifikansi

Pengujian f ditetapkan dengan meninjau perolehan angka nilai signifikansi.

Tingkat angka signifikansi yang terdapat pada pengujian f ialah 5% (0,05).

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a) Apabila probabilitas dari f hitung $< 5\%$ (0,05), sehingga H_0 tidak diterima, H_a diterima.

Artinya, ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas pada variabel terikat.

- b) Apabila probabilitas dari perolehan pengujian f hitung $> 5\%$ (0,05), artinya H_0 diterima, H_a tidak diterima.

Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas pada variabel terikat.

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan guna ketahui berapa jauhnya model regresi dapat memberi penjelasan pada variabel terikat. Angka nilai koefisien determinasi merupakan nol (0) serta satu (1). Bila R square besar (mendekati 1) sehingga variabel bebas dapat jelaskan hampir keseluruhan informasi didalam melakukan prediksi variabel terikat. Sedang, jika R square kecil itu artinya kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat memiliki keterbatasan ataupun rendah (Ghozali, 2018).

5. Uji Parsial (Uji t)

Mengacu pada Ghozali (2018), pengujian signifikansi parsial (Uji t) memiliki tujuan teruntuk melakukan pengujian seberapa jauh variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara parsial / individual.

1. Pengujian Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti keseluruhan variabel bebas parsial bukanlah penjelas signifikan pada variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$, berarti keseluruhan variabel bebas secara parsial menjelaskan signifikan pada variabel terikat.

2. Tingkat Signifikansi

Pengujian t bisa ditinjau dengan angka nilai signifikansi dari tiap variabel bebas. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan standard $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a) Apabila probabilitas t hitung $< 5\%$ (0,05), artinya H_0 tidak diterima dan H_a diterima.

Berarti, ada keberpengaruhan yang signifikan parsial diantara variabel bebas pada variabel terikat dependen.

- b) Apabila probabilitas t hitung $> 5\%$ (0,05), artinya H_0 diterima, dan H_a tidak diterima.

Berarti, tak terdapat keberpengaruhan yang signifikan parsial antara variabel bebas pada variabel terikat.

6. Uji Sobel (*Sobel Test*)

Pengujian ini tujuannya teruntuk uji adakah pada variabel

intervening signifikan dapat jadi mediator kebeerpengaruhannya antar variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji sobel dirumuskan sebagai berikut :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Penjelasan :

sab : besaran standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel bebas dengan variabel intervening

b : jalur variabel intervening dengan variabel terikat

sa : standar eror koefisien a

sb : standar eror koefisien b

Teruntuk melakukan pengujian tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung, sehingga dibutuhkan perhitungan angka nilai t dari koefisien ab yang penjelasan rumusnya akan dijabarkan berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Dalam menggunakan nilai probabilitas, dapat dipergunakan teruntuk pengambilan keputusan. Ketentuan didalam pengambilan keputusan dari pengujian sobel yakni:

- 1) Apabila probabilitas < 0,05, artinya terdapat pengaruh mediasi.

Berarti *Corporate Risk Disclosure* dapat menjadi variabel mediasi antara *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

- 2) Apabila probabilitas > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh mediasi. Berarti *Corporate Risk Disclosure* tidak dapat menjadi variabel mediasi antara *Corporate Governance* terhadap nilai

perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ialah perusahaan sektor perbankan berturut – turut yang telah didaftarkan pada BEI periode 2018 - 2020. Data dipergunakan pada penelitian ialah data sekunder. Metode mengambil sampel didalam penelitian mempergunakan teknik *purposive sampling* yang penggunaan beberapa ciri yang telah ditentukan dimana ini diambil melalui pelaporan keuangan tahunan perusahaan yang aksesnya mampu dilakukan melalui laman resmi BEI yakni www.idx.co.id. Berikut penjelasan dari hasil mengambil sampel berdasar kriteria yang dipilih sebelumnya yang akan diperlihatkan didalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI		43
1	Perusahaan perbankan yang tidak berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2018-2020	(0)
2	Perusahaan perbankan yang tidak berturut-turut menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah periode 2018-2020	(0)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama tiga tahun berturut – turut periode 2018 – 2020	(6)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		37
Jumlah periode tahun penelitian		3
Jumlah akhir sampel (37 x 3)		111

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Mengacu pada Indriantoro (2016), analisa deskriptif adalah perubahan data jadi bentuk yang lebih gampang untuk dipahami. Dalam analisis deskriptif tergambar dalam suatu penjelasan soal berbagai variabel dipakai pada penelitian, yakni menggunakan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, median serta standard deviasi variabel penelitian. Berbagai variabel yang ada didalam penelitian ini ialah *Corporate Risk Disclosure*, *Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan. Hasil dari uji statistik dapat ditinjau di penjelasan tabel di bawah :

Tabel 4. 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Corporate Governance	111	.70	.82	.7592	0.77	.02420
Corporate Risk Disclosure	111	.07	.30	.1959	0.19	.05424
Nilai Perusahaan	111	.72	1.55	1.0286	1.02	.13117
Valid N (listwise)	111					

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

1. *Corporate Governance*

Hasil statistik deskriptif teruntuk variabel *corporate governance* dilakukan pengukuran menggunakan Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) didapatkan angka nilai rerata 0,7592 dan nilai median 0,77. Nilai standar deviasi 0,02420. Sedangkan nilai minimumnya besarnya 0,70 hingga nilai maksimum besarnya 0,82. Hasil perhitungan diatas

menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga bisa disimpulkan data terdistribusi merata.

2. *Corporate Risk Disclosure*

Hasil statistik deskriptif teruntuk variabel *corporate risk disclosure* dilakukan pengukuran dengan *Risk Disclosure* didapatkan angka nilai rerata 0,1959 dan nilai median 0,19. Nilai standar deviasi 0,05424. Sedangkan nilai minimum 0,07 sampai dengan nilai maksimum sebesar 0,30. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) dimana kesimpulannya adalah data terdistribusi merata.

3. Nilai Perusahaan

Hasil statistik deskriptif teruntuk variabel nilai perusahaan didalam penelitian dilakukan pengukuran rasio *Tobin's Q* diperoleh dengan angka nilai rerata 1,0286 dan nilai mediannya 1,02. Nilai standar deviasi ialah 0,13117. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,72 sampai dengan nilai maksimum sebesar 1,55. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga bisa disimpulkan data terdistribusi merata.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian memiliki tujuan yakni teruntuk mengetahui dampak mediasi *corporate risk disclosure* dengan interaksi *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Maka analisis data yang akan dilaksanakan meliputi 2 (dua) model, yaitu pada model pertama tujuannya teruntuk melakukan pengujian pengaruh

corporate governance pada nilai perusahaan. Kemudian, model kedua memiliki tujuan teruntuk melakukan pengujian akan pengaruh *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* pada nilai perusahaan. Uji asumsi klasik berikut pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas serta pengujian autokorelasi.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas yakni sebuah pengujian guna dipakai melaksanakan pengujian untuk mengetahui terdapat distribusi normal ataupun tidaknya diantara variabel bebas serta variabel terikat didalam sebuah model regresi. Distribusi normal ataupun hampir normal dapat tunjukan model regresi yang baik. Guna mendapat informasi soal model regresi berdistribusi normal ataupun tidaknya, maka digunakanlah uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas didalam penelitian ini ialah:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05232644
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.064
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Berdasar pada tabel 4.3 dapat diperhatikan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov yang mana guna model regresi 1 didapatkan nilai test statistic 0,071 dengan tingkat angka signifikansinya 0,200. Oleh sebab itu, angka nilai signifikansinya melebihi angka 0,05, artinya bisa dinyatakan data residual didalam model regresi 1 ini berdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	111
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.12514970
Most Extreme Differences	
Absolute	.077
Positive	.077
Negative	-.069
Test Statistic	.077
Asymp. Sig. (2-tailed)	.123 ^c

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Berdasar pada tabel 4.4 dapat ditinjau menghasilkan pengujian Kolmogorov Smirnov yang mana teruntuk model regresi 2 didapatkan angka nilai test statistic 0,077 dengan perolehan tingkat angka nilai signifikansinya 0,123. Perolehan angka nilai signifikansinya melebihi angka 0,05, hingga mampu disebut data residual didalam model regresi 2 terdistribusi normal.

4.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi guna dapat ketahui soal terdapat atau tidaknya sebuah interaksi yang berkolerasi diantara variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik ialah mempunyai tingkat korelasi yang rendah antara variabel bebas tidaklah memiliki permasalahan multikolonieritas. Uji

multikolinieritas bisa didapatkan informasinya menggunakan *tolerance value* (nilai toleran) serta *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.644	.157		4.097	.000		
Corporate Governance	-.591	.207	-.264	-2.853	.005	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Corporate Risk Disclosure

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4.5 menghasilkan pengujian multikolinearitas model 1, yang mana variabel *corporate governance* mempunyai nilai tolerance 1,000 dan angka nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ialah 1,000. hasilnya pengujian bisa ditinjau variabel *corporate governance* mempunyai angka nilai tolerance melebihi 0,1 dan angka nilai VIF lebih sedikit dari 10. Maka bisa ditarik kesimpulan tak memiliki peristiwa multikolinearitas didalam model regresi 1.

Tabel 4. 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.276	.406		-.680	.498		
Corporate Governance	1.680	.516	.310	3.256	.002	.931	1.075
Corporate Risk Disclosure	.151	.230	.062	.654	.514	.931	1.075

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4.6 memperlihatkan hasilnya uji multikolinearitas, yang mana variabel *corporate governance* mempunyai angka nilai tolerance sebanyak 0,931 serta angka nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebanyak 1,075, variabel *corporate risk disclosure* mempunyai angka nilai tolerance sebanyak 0,931 dan angka nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebanyak 1,075. Hasilnya pengujian ditemukan variabel *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* mempunyai angka nilai tolerance yang melebihi angka 0,1 serta angka nilai VIF angkanya lebih sedikit dari 10. Bisa dinyatakan tak terdapat peristiwa multikolinearitas didalam model regresi 2.

4.2.5. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan guna lakukan ujian soal model regresi memiliki sebuah hal yang membedakan *variance* satu pengujian serta pengujian lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik merupakan sebuah bentuk yang tidaklah terjadi peristiwa heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Guna mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas di antara suatu model regresi, sehingga diperlukan pengujian *Glejser* yang caranya adalah melakukan regresi nilai absolut residualnya pada variabel bebas. Berikut merupakan tabel hasilnya pengujian *glejser* :

Tabel 4. 7. Hasil Uji Glejser Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.007	.093		.079	.937

Corporate Governance	.046	.122	.036	.374	.709
----------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: abs_res1

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4. 8. Hasil Uji Glejser Model 2

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.412	.257		-1.602	.112
	Corporate Governance	.642	.326	.193	1.965	.052
	Corporate Risk Disclosure	.101	.146	.068	.696	.488

a. Dependent Variable: abs_res2

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4.7 memperlihatkan hasilnya pengujian glejser yang mana ditemukan variabel *corporate governance* mempunyai angka nilai signifikansi sebanyak 0,709 dimana angka ini melebihi dari angka 0,05. Berarti tidak ada permasalahan heterokedastisitas didalam model regresi 1. Kemudian, hasil dari pengujian glejser tabel 4.8 dapat mengetahui variabel *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* mempunyai angka nilai signifikansi sebesar 0,052 dan 0,488 yang angkanya melebihi 0,05. Berarti tidak ada permasalahan heterokedastisitas didalam model regresi 2.

4.2.6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi, suatu tanda terdapatnya hubungan antar kesalahan pengganggu dimana itu berasal dari sebuah observasi yang lain. Mengacu pada Ghozali (2018) pengujian autokorelasi memiliki sebuah tujuan guna melakukan pengujian apakah didalam model regresi linear memiliki adanya korelasi antar kesalahan pengganggu didalam periode saat ini t dengan kesalahan pengganggu didalam periode sebelumnya $t-1$. Model regresi memiliki autokorelasi jika terjadilah korelasi. Guna mengerti terdapatnya autokorelasi, sehingga perlu untuk melakukan pengujian run (*run test*). Berikut ini ialah tabel hasil uji run test :

Tabel 4. 9. Hasil Uji Run Test Model 1

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00635
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	57
Total Cases	111
Number of Runs	61
Z	.867
Asymp. Sig. (2-tailed)	.386

a. Median

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4. 10. Hasil Uji Run Test Model 2

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01591
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	56
Total Cases	111

Number of Runs	64
Z	1.431
Asymp. Sig. (2-tailed)	.152

a. Median

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4.9 tunjukkan hasilnya runs test guna model 1 didapatkan angka nilai signifikansi sebanyak 0,386. Hal itu lantaran angka nilai signifikansi melebihi angka 0,05 (5%), sehingga model regresi 1 didalam penelitian tak terdapat autokorelasi. Sebaliknya hasil run test teruntuk model 2 (Tabel 4.10) didapatkan sebuah angka nilai signifikansi sebanyak 0,152. Oleh sebab itu angka nilai signifikansinya melebihi angka 0,05, sehingga model regresi 2 didalam penelitian tak terdapat autokorelasi.

4.2.7. Analisis Regresi Linier

Pada penelitian ini, analisis regresi meliputi 2 model. Model pertama tujuannya teruntuk melakukan pengujian pengaruh *corporate governance* pada *corporate risk disclosure*. Kemudian model kedua tujuannya teruntuk melakukan pengujian dampak mediasi *corporate risk disclosure* saling berinteraksi *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Hasil analisis regresi adalah berikut:

Tabel 4. 11. Hasil Uji Regresi Linier Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.644	.157		4.097	.000

Corporate Governance	-.591	.207	-.264	-2.853	.005
----------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Corporate Risk Disclosure

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Dari hasil analisis regresi model 1, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$CRD = 0,644 - 0,591_{CG}$$

Tabel 4. 12. Hasil Uji Regresi Linier Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.276	.406		-.680	.498
Corporate Governance	1.680	.516	.310	3.256	.002
Corporate Risk Disclosure	.151	.230	.062	.654	.514

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Hasilnya analisa regresi model 2, sehingga didapatkan persamaannya sebagai berikut :

$$NP = -0,276 + 1,680_{CG} + 0,151_{CRD}$$

4.2.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis mempunyai tujuan guna melakukan pengujian pada seberapa tinggi tingkat signifikansi yang mempengaruhi variabel bebas pada

variabel terikat. Uji hipotesis yang terdapat di penelitian ini memakai pengujian signifikansi simultan (Uji f), pengujian signifikansi parsial (Uji t), serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

4.2.9. Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dipakai guna melakukan uji apakah terdapat variabel independen yang dengan simultan dapat memberi pengaruh pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil pengujian simultan mampu diperhatikan dalam tabel ini :

Tabel 4. 13. Hasil Uji F Model Regresi 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	1	.022	8.139	.005 ^b
	Residual	.301	109	.003		
	Total	.324	110			

a. Dependent Variable: Corporate Risk Disclosure

b. Predictors: (Constant), Corporate Governance

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4. 14. Hasil Uji F Model Regresi 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.170	2	.085	5.323	.006 ^b
	Residual	1.723	108	.016		
	Total	1.893	110			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Corporate Risk Disclosure, Corporate Governance

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4.13 tunjukkan pada hasilnya pengujian F teruntuk model 1 didapatkan angka nilai F-hitung sebanyak 8,139 serta angka nilai signifikansi

sebanyak 0,005. Dikarenakan angka nilai signifikansi lebih sedikit dari angka 0,05, maka H_0 tidak diterima serta H_a diterima. Maka variabel corporate governance secara bersamaan memiliki pengaruh yang secara signifikan pada *corporate risk disclosure*.

Tabel 4.14 tunjukkan bahwa pada suatu hasil pengujian F pada model 2 didapatkan angka nilai F-hitung sebanyak 5,323 serta angka nilai signifikansinya sebanyak 0,006. Oleh sebab itu, angka signifikansi lebih sedikit dari 0,05, sehingga H_0 tidak diterima serta H_a diterima. Maka variabel *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

4.2.10. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi tujuannya teruntuk ketahui sejauh mana model regresi dapat menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah nol (0) dan satu (1). Jika *R square* besar (mendekati 1) sehingga variabel bebas dapat menerangkan keseluruhan info guna prediksi variabel terikat. Kemudian, bila angka nilai *R square* kecil artinya kekuatan variabel bebas guna menerangkan variabel terikat sangatlah tidak luas bisa disebut rendah (Ghozali, 2018). Hasilnya pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15. Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.069	.061	.05257

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance

b. Dependent Variable: Corporate Risk Disclosure

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4. 16. Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.073	.12630

a. Predictors: (Constant), Corporate Risk Disclosure, Corporate Governance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

Tabel 4.15. ditemukan hasilnya pengujian koefisien determinasi model 1 didapatkan angka nilai *Adjusted R2* sebanyak 0,061. Perihal ini mengartikan bahwa variabel *corporate governance* dapat menerangkan variabel *corporate risk disclosure* sebanyak 6,1% dan sisanya sebanyak 93,9% terpengaruhi variabel yang berbeda. Kemudian hasil pengujian koefisien determinasi pada model 2 didapatkan angka nilai *Adjusted R2* sebanyak 0,073, memperlihatkan variabel *corporate governance* serta *corporate risk disclosure* dapat menerangkan variabel nilai perusahaan sebanyak 7,3% serta yang lainnya sebanyak 92,7% terpengaruhi variabel lainnya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh variabel yang dipilih terbilang kecil dibanding variabel yang tak terdapat dalam penelitian.

4.2.11. Uji t

Berdasar Ghazali (2018), pengujian signifikansi parsial (Uji t) tujuannya teruntuk melakukan pengujian seberapa jauh variabel bebas bisa terangkan variabel terikat dengan parsial. Ketentuan dalam pengambilan keputusannya yakni apabila probabilitas atau angka nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_a diterima H_0

tidak diterima dan apabila probabilitas atau angka nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_a tidak diterima H_0 diterima. Hasil pengujian t bisa ditemukan seperti di bawah ini:

Tabel 4. 17. Hasil Uji t

Hipotesis	Beta	t-hitung	Sig.	Keterangan
CG -> NP	1,680	3,256	0,002	Diterima
CRD -> NP	0,151	0,654	0,514	Ditolak
CG -> CRD	-0,591	-2,853	0,005	Diterima

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2022)

4.2.12. Pengujian Hipotesis 1

Berdasar pada hasil pengujian t didalam tabel 4.17 diketahui bahwa angka nilai t-hitung pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan sebesar 3,256 dan angka nilai signifikansi sebanyak 0,002. Oleh sebab itu, angka nilai signifikansinya lebih sedikit dari angka 0,05, artinya H_0 tidak diterima dan H_1 **diterima**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar 1,680. Artinya, *corporate governance* ada pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan Maksimal nilai Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) sehingga maksimal juga nilai perusahaan tersebut.

4.2.13. Pengujian Hipotesis 2

Berdasar pada hasil pengujian t didalam tabel 4.17 diketahui bahwa angka nilai t-hitung pengaruh *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan sebanyak 0,654 dan angka nilai signifikansinya sebanyak 0,514. Oleh sebab itu, angka nilai signifikansinya melebihi angka 0,05, hingga H_0 diterima dan H_2 **ditolak**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar 0,151. Artinya, *corporate risk*

disclosure tidak ada pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Tinggi rendahnya *corporate risk disclosure* tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan.

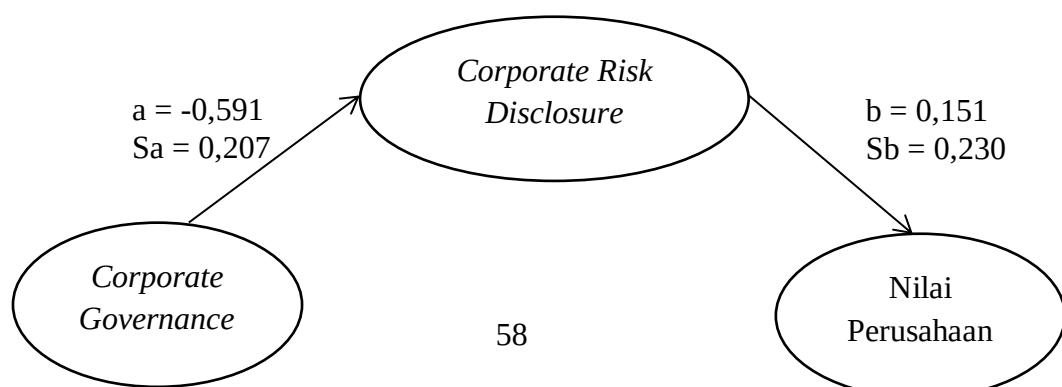
4.2.14. Pengujian Hipotesis 3

Berdasar hasilnya uji-t pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai t-hitung pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate risk disclosure* sebanyak -2,853 dan angka nilai signifikansi sebanyak 0,005. Oleh sebab itu, angka nilai signifikansi lebih sedikit dari 0,05, artinya H_0 tidak diterima dan H_3 **diterima**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar -0,591. Artinya, *corporate governance* berpengaruh negatif serta signifikan pada *corporate risk disclosure*. Dimana tingginya nilai Indeks diikuti terungkapnya *Corporate Governance* (IPCG) maka rendah pula nilai *corporate risk disclosure* perusahaan.

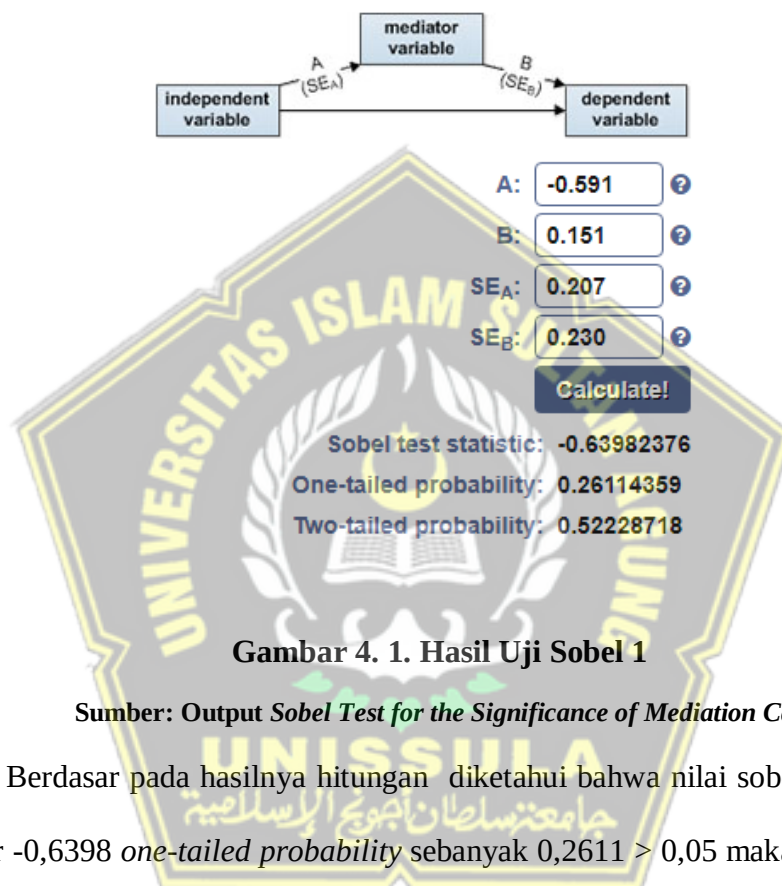
4.2.15. Uji Sobel Test

Uji ini tujuannya teruntuk melakukan pengujian soal variabel intervening secara signifikan dapat jadi mediator terhadap dampak antara variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil perhitungan uji sobel test :

Uji Langsung serta Tidak Langsung Pengaruh *Corporate Governance* pada Nilai Perusahaan menggunakan *Corporate Risk Disclosure* diketahui nilai $a = -0,591$ dan nilai $S_a = 0,207$. Sedangkan, nilai $b = 0,151$ dan $S_b = 0,230$. Hasil ini dapat dijabarkan pada gambar di bawah ini :



Berdasar pada hasil gambar di atas, perhitungan pengujian Sobel dengan *calculation for the sobel*. Hasilnya dapat diterangkan seperti gambar berikut :



Gambar 4. 1. Hasil Uji Sobel 1

Sumber: Output Sobel Test for the Significance of Mediation Calculator

Berdasar pada hasilnya hitungan diketahui bahwa nilai sobel test statistik sebesar -0,6398 *one-tailed probability* sebanyak 0,2611 > 0,05 maka bisa menarik simpulan H_0 diterima serta H_4 **ditolak**. Artinya, *corporate risk disclosure* tak memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasar hasilnya penelitian mengenai dampak mediasi *corporate risk disclosure* pada hubungan *corporate governance* pada nilai perusahaan, maka didapatkan hasilnya penelitian dengan pembahasannya seperti berikut:

4.3.1. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar pada hasil uji-t pada tabel 4.15 ditemukan bahwa nilai t-hitung pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan sebanyak 3,256 serta angka nilai signifikansi sebanyak 0,002. Oleh sebab itu, angka nilai signifikansinya lebih sedikit dari 0,05, artinya H_0 tidak diterima H_1 **diterima**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar 1,680. Artinya, *corporate governance* punya keberpengaruhan positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Tingginya nilai Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) maka tinggi pula nilai perusahaan.

Corporate governance adalah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Terkait teori sinyal yang dipakai, dapat dikatakan terdapat informasi atau sinyal diberikan oleh *Corporate governance* mampu meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dengan adanya *corporate governance*, perusahaan diharapkan bisa memiliki kinerja maksimal ciptakan sebuah profit untuk *stakeholders*. Pentingnya penerapan *corporate governance* yang baik seharusnya perlu diawasi perusahaan karena guna memperoleh suatu pandangan yang maksimal diantara lingkungan sekitar dapat diperoleh bilamana *stakeholders* telah memberikan kepercayaan sepenuhnya mereka kepada perusahaan tersebut, sehingga membawa dampak positif bagi kedua belah pihak.

Penelitian memiliki hasil searah hasil penelitian dilaksanakan Nurauzah & Utami (2021) menunjukkan *Corporate Governance* ada pengaruh pada nilai perusahaan. terdapat persamaan dengan hasil penelitian Menge & Nuringsih (2021), dimana terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* dengan nilai

perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian tidak sama seperti hasil penelitian Dewi & Sanica (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2. Pengaruh *Corporate Risk Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar pada hasil uji-t pada tabel 4.15 ditemukan bahwa nilai t-hitung pengaruh *corporate risk disclosure* terhadap nilai perusahaan sebanyak 0,654 dan angka nilai signifikansi sebanyak 0,514. Oleh sebab itu, angka nilai signifikansi melebihi dari angka 0,05, H_0 diterima sedang H_2 **ditolak**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar 0,151. Artinya, *corporate risk disclosure* tak memiliki keberpengaruhan signifikan pada nilai perusahaan. Tinggi rendahnya *corporate risk disclosure* tak memiliki keberpengaruhan pada nilai perusahaan.

Corporate risk disclosure tak memiliki keberpengaruhan signifikan pada nilai perusahaan lantaran rata-rata perusahaan hanya berusaha untuk memenuhi ketentuan regulasi dalam mengungkapkan risiko keuangan. Selain itu, berkaitan dengan teori sinyal yang digunakan dikatakan bahwa dengan adanya informasi atau sinyal dari pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan lebih banyak mengungkapkan secara kuantitatif dibandingkan secara kualitatif, sehingga terdapat kemungkinan informasi yang diungkapkan kurang jelas dalam menyampaikan dampak risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Hasil penelitian ini searah Darniaty et al., (2020) menjelaskan soal *corporate risk disclosure* tak memiliki keberpengaruhan pada nilai perusahaan.

4.3.3. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Risk Disclosure*

Berdasar pada hasil uji-t pada tabel 4.15 diketahui bahwa nilai t-hitung pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate risk disclosure* sebanyak -2,853 dan angka nilai signifikansi sebanyak 0,005. Oleh sebab angka nilai signifikansinya lebih sedikit dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 **diterima**. Sedangkan, nilai koefisien beta sebesar -0,591. Artinya, *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate risk disclosure*. Semakin tinggi nilai Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) maka semakin rendah nilai *corporate risk disclosure* perusahaan.

Dengan adanya permintaan dari stakeholders maka ada penjelasan maksimal untuk memaksa perusahaan berikan info khususnya soal risiko perusahaan. Sehingga berkaitan dengan teori sinyal yang digunakan, adanya informasi atau sinyal melalui pengungkapan risiko harus dijelaskan secara lengkap dan transparan. *Corporate governance* serta *corporate risk disclosure* ialah 2 hal yang utuh tak terpisah. *Corporate governance* yang baik melakukan *risk disclosure* untuk memberitukan kepada publik bahwa usaha yang dijalankannya benar - benar aman dan dapat bertahan dalam waktu jangka panjang. Semakin tinggi *corporate governance*. yang dilakukan maka semakin rendah *corporate risk disclosure* yang terungkap.

Hasil ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan Nathaniela & Badjuri (2018) *corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional menjabarkan *corporate governance* memiliki keberpengaruhan negatif signifikan soal *corporate risk disclosure*. Hasil ini ada persamaan dengan penelitian

Sulistiawati & Muawanah (2018) bahwa mekanisme GCG mempunyai keberpengaruhan negatif signifikan pada penjabaran risiko bank. Namun, penelitian dilakukan Adnyana & Adwishanti (2020) mendapatkan hasil bahwa *corporate governance* (kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional) memiliki keberpengaruhan positif dan signifikan pada *corporate risk disclosure*.

4.3.4. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Risk Disclosure* Sebagai Variabel Mediasi

Berdasar pada hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t sebesar $4,107 > 0,05$ kesimpulannya H_0 diterima sedangkan H_4 **ditolak**. Maksudnya, *corporate risk disclosure* tak memediasi keberpengaruhan *corporate governance* pada nilai perusahaan.

Hasilnya didukung oleh hasil pengujian pada hipotesis 2 yang menunjukkan secara langsung *corporate risk disclosure* tidak memiliki kerpengaruhan pada nilai perusahaan. Hal tersebut berdasarkan data pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan lebih banyak mengungkapkan secara kuantitatif dibandingkan secara kualitatif, sehingga terdapat kemungkinan informasi yang diungkapkan kurang jelas dan kondisi ini kurang sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*. *Corporate risk disclosure* bukan menjadi fokus utama yang mampu mempengaruhi minat investor. Di era sekarang ini, ketika para investor melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan berinvestasi, mereka lebih fokus terhadap segala sesuatu yang erat kaitannya dengan laba atau dividen yang sudah tersaji secara rinci dan jelas

dilaporan tahunan, dibandingkan harus memahami atau bahkan mengkaji terkait *corporate risk disclosure*. Sehingga, tinggi rendahnya *corporate risk disclosure* tidak berpengaruh atau tidak dapat memediasi hubungan pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Luaran dari penelitian didukung oleh Sugiharto et al., (2016) mendapatkan hasil penelitian *corporate risk disclosure* tak bisa melakukan mediasi keberpengaruhan *corporate governance* pada nilai perusahaan. Hasil serupa juga didapat dari penelitian (Handayani, 2017) bahwa *corporate risk disclosure* secara signifikan tidak dapat memediasi pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasar pada hasilnya pengujian serta bahasaan soal dampak mediasi *corporate risk disclosure* pada hubungan *corporate governance* dengan nilai perusahaan, maka mendapat kesimpulan sebagai berikut ini :

1. *Corporate governance* punya pengaruh positif yang juga signifikan pada nilai perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Dapat dijelaskan bahwa *Corporate governance* mampu meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan dengan adanya *corporate governance*, perusahaan bisa punya kerja yang baik hingga mampu ciptakan sebuah profit bagi para *stakeholders*.
2. *Corporate risk disclosure* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan hanya berusaha untuk memenuhi ketentuan regulasi dalam mengungkapkan risiko keuangan, yang dilakukan perusahaan lebih banyak mengungkapkan secara kuantitatif dibandingkan secara kualitatif, sehingga terdapat kemungkinan informasi yang diungkapkan kurang jelas maka hal ini tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.
3. *Corporate governance* punya pengaruh negatif yang juga signifikan terhadap *corporate risk disclosure* pada perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Pengungkapan risiko harus dijelaskan secara lengkap dan transparan. Untuk mengurangi adanya risiko yang timbul maka dibutuhkannya suatu

sistem mampu kendalikan serta melakukan arahan pada perusahaan yaitu *corporate governance* untuk membutikan kepada publik bahwa usaha yang dijalankannya benar - benar aman dan dapat bertahan dalam waktu jangka panjang.

4. *Corporate risk disclosure* tidaklah melakukan mediasi soal berpengaruhnya *corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2018-2020. Dapat dijelaskan informasi pengungkapan risiko yang diungkapkan perusahaan kurang jelas dan kondisi ini kurang sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*. *Corporate risk disclosure* bukan menjadi fokus utama yang mampu mempengaruhi minat investor. Di era sekarang ini, ketika para investor melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan berinvestasi, mereka lebih fokus terhadap segala sesuatu yang erat kaitannya dengan laba atau dividen yang sudah tersaji secara rinci dan jelas dilaporan tahunan, dibandingkan harus memahami atau bahkan mengkaji terkait *corporate risk disclosure*.

5.2. Implikasi

Implikasi yang bisa menjadi rujukan berdasar pada hasil penelitian ialah :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk semua sisi-sisi akademis untuk serta memberi tambahan wawasan serta dasar pengembangan ataupun referensi pada penerapan suatu teori terkait *corporate governance*, *corporate risk disclosure* serta nilai perusahaan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Implikasi Praktis

a) Perusahaan

Penelitian mampu menjadi rujukan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam rangka pembuatan kebijakan yang dipergunakan manajemen tujuannya guna menjalankan rancangan teruntuk memperoleh legitimasi dari stakeholders maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen dapat mengatur kebijakan tentang tata kelola perusahaan supaya dapat meminimalisir risiko kerugian yang terjadi sehingga hal ini akan tingkatan nilai perusahaan dan memberi dampak positif pada perusahaan sebab memperoleh kepercayaan dari stakeholders.

b) Investor

Penelitian bisa jadi rujukan investor teruntuk waktu ke depannya untuk tujuan menilai suatu perusahaan. Investor harapannya memfokuskan pada nilai perusahaan serta berita-berita yang berhubungan soal *corporate governance* dan *corporate risk disclosure* agar dapat menentukan keputusan investasi yang tepat. Karena, apabila investor salah menilai mengenai suatu perusahaan hal ini akan menyebabkan kurang tepatnya keputusan investasi yang akhirnya akan berujung pada kerugian.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ialah hasil yang peneliti teliti *corporate governance* hanya dapat menerangkan soal berkaitan dengan *corporate risk disclosure* dan nilai perusahaan dibawah 50% yang dapat diketahui melalui hasil uji koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* pada model pertama yaitu sebesar 6,1% serta sisanya sebesar 93,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian. Model kedua diperoleh nilai *Adjusted R Square* 7,3% dan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian, dimana dikhawatirkan penelitian ini belum dapat mengkaji secara inklusif mengenai nilai perusahaan sebab berbagai macam variabel lain yang tidak sempat muncul dalam penelitian yang mungkin bisa memberi pengaruh nilai perusahaan secara efektif.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Didalam penelitian ini penulis memberi masukan teruntuk penelitian kedepannya, yakni yang berkaitan dengan nilai *Adjusted R square* kontribusi variabel bebas akan dipergunakan dalam penelitian terhadap nilai perusahaan, penelitian berikutnya harapannya bisa tambahkan berbagai variabel yang lain misalnya variabel kinerja perusahaan, *corporate social responsibility*, leverage dan lain sebagainya yang mungkin terhadap hasil penelitian secara generalisasinya lebih baik dan variatif mengenai *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui *corporate risk disclosure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., & Adwishanti, P. R. (2020). Good Corporate Governance , Ukuran Dewan Komisaris , Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap Pengungkapan Risiko : Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, 245–270.
- Andriani, W., Rosita, I., & Ihsan, H. (2015). Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dalam Mewujudkan Good Governance Pada Politeknik Negeri Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 51–60. <https://doi.org/10.30630/jam.v10i2.105>
- Arifah, E., & Wijaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 1607–1633.
- Ashbaugh, H., Collins, D. W., & LaFond, R. (2004). Corporate Governance and the Cost of Equity Capital. *SSRN Electronic Journal*, October. <https://doi.org/10.2139/ssrn.639681>
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Badriyah, N., Sari, R. N., & Basri, Y. M. (2015). The Effect of Corporate Governance and Firm Characteristics on Firm Performance and Risk Management as an Intervening Variable. *Procedia Economics and Finance*, 31(December), 868–875. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01184-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01184-3)
- Bistrova, J., & Lace, N. (2012). Quality of Corporate Governance System and Quality of Reported Earnings: Evidence From Cee Companies. *Economics and Management*, 17(1), 55–61. <https://doi.org/10.5755/j01.em.17.1.2251>
- Cahyaningrum, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)* 2, 151–169.

- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan Pendahuluan Penilaian perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. ISSN : 2337-3067 9 . 6 : 561-588
- Christiawan, Jogi, Y., Tarigan, & Josua. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9, 1–8.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. *SSRN Electronic Journal*, 618. <https://doi.org/10.2139/ssrn.886142>
- Cristofel, & Kurniawati. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12.
- Darniaty, W. A. D., Murwaningsari, E., Pengaruh, P., Risiko, T. ..., & Darniaty, W. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 6, 38–45.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 14(1), 20–45.
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1).
- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *Journal of Risk Finance*, 13(2), 133–147. <https://doi.org/10.1108/15265941211203189>
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>

- Fatimah, R. M., & Mardani, B. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *E-JRM : Elektronik Jurnal Riset Manajemen*: 51–69.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance , Enterprise Risk Management , Dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (Journal of Finance and Banking*. 21(040), 70–81.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Horvey, S. S., & Ankamah, J. (2020). Enterprise Risk Management And Firm Performance : Empirical Evidence From Ghana Equity Market Enterprise Risk Management And Firm Performance : Empirical Evidence From Ghana Equity Market. *Cogent Economics & Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1840102>
- Indriantoro. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Jamaluddin, Hermanto, S. B., & Fidiana. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Intervening. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1).
- Jubb, S. N. M. A. C. (2016). Risk Disclosure, Cost of Capital and Performance. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(4), 476–494. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2016-0016>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*. 7–20.
- Marsela, S. Y., & Maryono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Termasuk Dalam Pemeringkatan

- CGPI Tahun 2013-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 40–52.
- Menge, M. S. C., & Nuringsih, K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume III No. 2/2021 Hal: 398-406
- Nathaniela, I., & Badjuri, A. (2018). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risk Disclosure. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, Vol 7(Iss 2), PP. 121-131.
- Nurauzah, F. L., & Utami, C. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Subsektor Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 42–70.
- Putri, D. R. (2011). **Pengaruh Risiko Bisnis, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate Dengan Variabel Intervening Struktur Modal**. Thesis, Universitas Airlangga (Tidak dipublikasikan).
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98 <https://doi.org/10.20885/>
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII* (Vol. 6).
- Shah, S. Z. A., Butt, S. A., & Hasan, A. (2009). Corporate Governance and Earnings Management an empirical evidence form Pakistani listed companies. *European Journal of Scientific Research*, 26(4), 624–638.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 61, 23–26.
- Sugiharto, Ratnawati, H. T., & Moehaditoyo, S. H. (2016). Risk Management Mediates the Influence of Good Corporate Governance, Managerial Shareholder, and Leverage on Firm Value. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. 18(11), 62–70. <https://doi.org/10.9790/487X-1811066270>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.

- Sulistiawati, & Muawanah, U. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 543–555.
- Surifah. (2011). Surifah. (2011). Arranging The Index Of Corporate Governance. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 1–16.
- Susanto, C. M., & Ardini, L. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 No 7 (2016):
- Syifa', L. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan Chief Riskofficer Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Enterprise Risk Management*.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Unika Atma Jaya Jakarta.
- Wibowo, A. E., & Probohudono, A. N. (2017). Board of Commisisioners , Organizational Culture , dan Financial Risk Disclosure di Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–24.